

MOORE STEPHENS

PT Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report



MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY
Registered Public Accountants

PT TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 / <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Tifa Finance Tbk for the Years Ended December 31, 2011 and 2010</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended	
Laporan Posisi Keuangan/Statements of Financial Position	2
Laporan Laba Rugi Komprehensif/Statements of Comprehensive Income	4
Laporan Perubahan Ekuitas/Statements of Changes in Equity	5
Laporan Arus Kas/Statements of Cash Flows	6
Catatan atas Laporan Keuangan/Notes to Financial Statements	7



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT TIFA FINANCE Tbk

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

PT TIFA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name

Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan>Title

2. Nama/Name

Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan>Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We, the undersigned:

: Suwinto Johan
Gedung Tifa Lt.4, Jl.Kuningan Barat 26
Jakarta 12710

Jl. Griya Manis Blok A No. 14
Griya Inti Sentosa, Jakarta 14450

021-5200667
Presiden Direktur

Ester Gunawan
Gedung Tifa Lt.4, Jl.Kuningan Barat 26
Jakarta 12710

Puri Kencana Blok M4 No. 15
Jakarta 11610

021-5200667
Direktur

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2011 and 2010.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029
Fax : 62-21 5229273, 5262425
www.tifafinance.co.id



3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
 - b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

15 Februari/February 15, 2012



Suwinto Johan
Presiden Direktur/President Director

Ester Gunawan
Direktur/Director

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029
Fax : 62-21 5229273, 5262425
www.tifafinance.co.id

Laporan Auditor Independen

No. 01280212SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Tifa Finance Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Tifa Finance Tbk (Perusahaan) tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 (disajikan kembali), diaudit oleh Mulyamin Sensi Suryanto, yang laporannya bertanggal 6 Juni 2011, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan paragraf penjelasan yang menyatakan (a) efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan telah menerapkan secara prospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan (b) Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tahun 2010 untuk disesuaikan dengan peraturan pasar modal yang berlaku.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tifa Finance Tbk tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. 01280212SA

The Stockholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Tifa Finance Tbk

We have audited the statement of financial position of PT Tifa Finance Tbk (the Company) as of December 31, 2011 and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statement of PT Tifa Finance Tbk for the year ended December 31, 2010 (as restated), were audited by Mulyamin Sensi Suryanto whose report, dated June 6, 2011, expressed an unqualified opinion on those statements and included explanatory paragraph stating that (a) effective January 1, 2010, the Company has adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures, and PSAK No. 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement on a prospective basis, and (b) in connection with the Company's initial public offering, the Company has reissued the 2010 financial statements to be in accordance with the capital market regulation.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tifa Finance Tbk as of December 31, 2011, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan, Perusahaan telah menerapkan beberapa PSAK revisi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

As disclosed in Note 2b to the financial statements, The Company adopted certain revised PSAK effective since January 1, 2011, which were applied on a prospective or retrospective basis.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Eddy Setiawan

Izin Akuntan Publik No. AP.0506/Certified Public Accountant License No. AP.0506

15 Februari 2012/ February 15, 2012

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant.

	2011 Rp '000	Catatan/ Notes	2010 Rp '000	
ASET				ASSETS
Kas	<u>11.650.446</u>	2c,2f,2g,3,4,19,31	<u>8.508.223</u>	Cash
Surat-surat Berharga	<u>2.390.031</u>	2g,3,5,19,31	<u>2.647.352</u>	Marketable Securities
Investasi Sewa Neto		2c,2h,3,6,19,31		Net Investments in Finance Lease
Pihak berelasi	6.677.319	2d,30	3.198.714	Related parties
Pihak ketiga	1.126.174.779		807.509.749	Third parties
Nilai residu yang dijamin	548.650.153		426.670.444	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(176.591.854)		(135.285.866)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(548.650.153)		(426.670.444)	Security deposits
Jumlah	956.260.244		675.422.597	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(21.529.904)		(17.348.989)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	<u>934.730.340</u>		<u>658.073.608</u>	Net
Piutang Pembiayaan Konsumen		2g,2i,3,7,19,31		Consumer Financing Receivables
Pihak berelasi	-	2d,30	22.445	Related party
Pihak ketiga	22.495.368		64.819.918	Third parties
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2.486.879)		(9.548.693)	Unearned consumer financing income
Jumlah	20.008.489		55.293.670	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.402.849)		(4.971.511)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	<u>18.605.640</u>		<u>50.322.159</u>	Net
Tagihan Anjak Piutang		2g,3,8,19,31		Factoring Receivables
Pihak berelasi	-	2d,30	5.583.500	Related party
Pihak ketiga	2.147.281		3.026.828	Third parties
Jumlah	2.147.281		8.610.328	Total
Retensi	(357.880)		(1.435.055)	Retention
Jumlah - bersih	<u>1.789.401</u>		<u>7.175.273</u>	Net
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	<u>773.327</u>	2m,12	-	Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables
Piutang Lain-lain		2g,3,9,19,31		Other Accounts Receivable
Pihak berelasi	-	2d,30	25.942	Related parties
Pihak ketiga	1.630.909		1.643.934	Third parties
Jumlah	<u>1.630.909</u>		<u>1.669.876</u>	Total
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	<u>1.040.816</u>	2t,3,27	<u>849.219</u>	Deferred Tax Assets - Net
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.787.955 ribu dan Rp 2.746.070 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	<u>764.661</u>	2k,2p,3,10,23,25	<u>996.330</u>	Property and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,787,955 thousand and Rp 2,746,070 thousand as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.685.797 ribu dan Rp 2.771.907 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	<u>2.875.632</u>	2d,2l,2p,11,23,25	<u>3.875.472</u>	Assets for Lease - net of accumulated depreciation of Rp 3,685,797 thousand and Rp 2,771,907 thousand as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi penyusutan sebesar Rp 5.973.956 ribu pada tanggal 31 Desember 2011	<u>26.213.564</u>	2m,12	-	Asset for Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of depreciation of Rp 5,973,956 thousand as of December 31, 2011
Aset Lain-lain		2c,2g,2n,2o,2p,3,13,16,19,31		Other Assets
Pihak berelasi	295.950	2d,30	262.227	Related parties
Pihak ketiga	11.366.101		7.092.681	Third parties
Jumlah	<u>11.662.051</u>		<u>7.354.908</u>	Total
JUMLAH ASET	<u>1.014.126.818</u>		<u>741.472.420</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2011 Rp '000	Catatan/ Notes	2010 Rp '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Pinjaman yang Diterima	677.337.753	2c,2g,2h,2i,3,6,7,16,19,24,31,32	556.677.454	Loans Received
Surat Utang Jangka Menengah	99.768.816	2g, 2h,6,14,19,24,31	-	Medium Term Notes
Utang Pajak	3.717.313	2t,15	2.449.797	Taxes Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	4.198.796	2c,2g,3,17,19,31	3.530.006	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan	8.772.576	18	4.794.006	Advances from Customers
Cadangan Imbalan Pasti Pasca-Kerja	4.220.880	2s,3,26	3.566.637	Defined-benefit Post-employment Reserve
Liabilitas Lain-lain	<u>10.062.154</u>	2g,19,31	<u>4.654.708</u>	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>808.078.288</u>		<u>575.672.608</u>	Total Liabilities
EKUITAS				
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital Stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 1.500.000.000 saham				Authorized - 1,500,000,000 shares
Modal diempatkan dan disetor -				Issued and paid-up -
1.079.700.000 saham dan				1,079,700,000 shares and
1.023.900.000 saham masing-masing				1,023,900,000 shares as of December 31, 2011 and 2010, dan 2010
107.970.000	107.970.000	20	102.390.000	respectively
Tambahan Modal Disetor - Bersih	9.830.922	2q,21	4.460.874	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba	<u>88.247.608</u>		<u>58.948.938</u>	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	<u>206.048.530</u>		<u>165.799.812</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.014.126.818</u>		<u>741.472.420</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2011 Rp '000	Catatan/ Notes	2010 Rp '000	
PENDAPATAN				REVENUES
Sewa pembiayaan	134.791.894	2d,2h,2r,30	89.866.058	Finance lease income
Pembiayaan konsumen	9.625.172	2d,2i,2r,30	12.733.298	Consumer financing income
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	2.149.137	2m	-	Ijarah muntahiyah bittamlik income - net
Sewa operasi	2.184.399	2d,2h,2l,2r,11,30	2.852.612	Operating lease income
Anjak piutang	748.869	2d,2r,30	1.317.193	Factoring income
Bunga	718.391	2r,22	332.342	Interest
Lain-lain - Bersih	2.360.312	2d,2r,23,30	371.366	Others - net
Jumlah Pendapatan	<u>152.578.174</u>		<u>107.472.869</u>	Total Revenues
PENGHASILAN (BEBAN)				INCOME (EXPENSES)
Bunga	(81.351.550)	2r,24	(53.379.178)	Interest
Gaji dan tunjangan	(9.915.928)	2r,26	(8.725.868)	Salaries and employees' benefits
Umum dan administrasi	(6.892.363)	2d,2k,2l,2r,10,11,25,30	(8.406.197)	General and administrative
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang di ambil alih	(200.000)	2o,13	-	Provision for decline in value of foreclosed assets
Dampak perdiskontoan instrumen keuangan	12.956	2g	(89.129)	Effect of discounting of financial instruments
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(80.516)	2c	(52.797)	Loss on foreign exchange - net
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(3.699.718)</u>	2g,6,7	<u>(900.000)</u>	Provision for impairment losses - net
Jumlah Beban	<u>(102.127.119)</u>		<u>(71.553.169)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>50.451.055</u>		<u>35.919.700</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	11.343.982	2t,27	7.841.958	Current
Tangguhan	<u>(191.597)</u>		<u>(151.066)</u>	Deferred
	<u>11.152.385</u>		<u>7.690.892</u>	
LABA BERSIH	39.298.670	2u,29	28.228.808	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>39.298.670</u>		<u>28.228.808</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba per Saham (dalam Rupiah penuh)	37,39	2u,29	27,57	Earnings per Share (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are
an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Capital Stock Rp '000	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp '000	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Surat Berharga/		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp '000
				Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decline) in Fair Value of Securities Rp '000	Saldo Laba/ Retained Earnings Rp '000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		102.390.000	4.460.874	(25.000)	37.720.130	144.546.004
Dividen kas	28	-	-	-	(7.000.000)	(7.000.000)
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar surat berharga	2g,5	-	-	25.000	-	25.000
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	28.228.808	28.228.808
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		102.390.000	4.460.874	-	58.948.938	165.799.812
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan	20	5.580.000	-	-	-	5.580.000
Tambahan modal disetor - bersih	21	-	5.370.048	-	-	5.370.048
Dividen kas	28	-	-	-	(10.000.000)	(10.000.000)
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	39.298.670	39.298.670
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		<u>107.970.000</u>	<u>9.830.922</u>	<u>-</u>	<u>88.247.608</u>	<u>206.048.530</u>
						Balance as of December 31, 2011

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Sewa pembiayaan	602.553.399	401.869.689	Cash receipts from:
Pembiayaan konsumen	43.940.450	53.456.833	Finance lease
Tagihan anjak piutang	7.413.918	2.550.402	Consumer financing
Penerimaan premi asuransi	16.930.531	7.963.804	Factoring
Sewa operasi	2.184.399	2.852.612	Insurance premiums
Pendapatan bunga	556.768	282.421	Operating lease
Penjualan agunan yang diambil alih	4.707.300	672.943	Interest income
Pencairan kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	6.425.630	1.124.723	Sale of foreclosed assets
Pendapatan lain-lain	7.405.962	25.681.666	Withdrawal of restricted cash in banks and time deposits
Jumlah penerimaan kas	<u>692.118.357</u>	<u>496.455.093</u>	Other income
Pengeluaran kas untuk/kepada:			Total cash receipts
Sewa pembiayaan	(746.584.563)	(645.311.190)	Cash disbursements for/to:
Pembiayaan konsumen	(1.686.729)	(32.479.365)	Finance lease
Tagihan anjak piutang	(1.000.000)	(3.000.000)	Consumer financing receivable
Beban keuangan	(81.351.550)	(54.373.501)	Factoring receivables
Beban usaha	(13.625.776)	(16.633.587)	Financial charges
Premi asuransi	(14.145.800)	(6.361.848)	Operating expenses
Penempatan kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	(6.000.000)	(2.244.072)	Insurance premiums
Beban lain-lain	(484.269)	<u>(27.690.567)</u>	Placement for restricted cash in banks and time deposits
Jumlah pengeluaran kas	<u>(864.878.687)</u>	<u>(788.094.130)</u>	Others
Kas digunakan untuk operasi	(172.760.330)	(291.639.037)	Total cash disbursements
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(10.445.783)</u>	<u>(8.235.566)</u>	Net cash used in operations
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(183.206.113)</u>	<u>(299.874.603)</u>	Payment of corporate income tax
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			Net Cash Used in Operating Activities
Hasil penjualan aset tetap	137.750	182.525	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset untuk disewakan	27.402	180.501	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan investasi surat-surat berharga	6.229.923	25.722.750	Proceeds from sale of assets for lease
Perolehan investasi surat-surat berharga	(6.958.502)	(20.018.446)	Proceeds from sale of marketable securities
Perolehan aset ijarah muntahiyah bittamlik	(32.187.520)	-	Net investment in marketable securities
Perolehan aset tetap	(119.574)	(292.444)	Acquisitions of Asset Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Perolehan aset untuk disewakan	-	(315.909)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(32.870.521)</u>	<u>5.458.977</u>	Acquisitions of assets for lease
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
Penerimaan dari pencairan pinjaman	474.569.812	503.631.464	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan Surat Utang Jangka Menengah	100.000.000	-	Proceeds from loan availment
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham - bersih	10.950.048	-	Proceeds from issuance of Medium Term Notes
Pelunasan pinjaman	(356.305.210)	(196.530.531)	Proceeds from initial public offering of shares - net
Pembayaran dividen kas	<u>(10.000.000)</u>	<u>(7.000.000)</u>	Payments of loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>219.214.650</u>	<u>300.100.933</u>	Cash dividend payment
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>3.138.016</u>	<u>5.685.307</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>8.508.223</u>	<u>2.890.476</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>4.207</u>	<u>(67.560)</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>11.650.446</u>	<u>8.508.223</u>	Effect of foreign exchange rate changes
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Pada tahun 2000, berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No.1 tanggal 2 Agustus 2010, dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai:

1. Perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka;
2. Penjualan saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran umum;
3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO (Initial Public Offering/ Penawaran Umum);
4. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebagai realisasi penerbitan saham yang dikeluarkan dalam penawaran umum perdana;

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tifa Finance Tbk ("the Company"), formerly PT Tifa Mutual Finance Corporation was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 14, 1989 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. This Deed of Establismment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 dated July 25, 1989, and was registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL on May 17, 1990, and published in Supplement No. 2257 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 1991. In 2000, based on Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2000 of Adam Kasdarmadji, S.H., public notary in Jakarta, the Company's name was changed from PT Tifa Mutual Finance Corporation to PT Tifa Finance and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 dated April 27, 2001.

The Company's Article of Association have been amended several times , most recently based on Notarial Deed No. 1 dated August 2, 2010 from Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta , concerning the following:

1. Change in the Company's Articles of Association in relation to becoming a publicly listed Company;
2. Sale of shares to the public through a public offering;
3. Authorization of the Company's Directors to execute all necessary actions in connection with the Initial Public Offering;
4. Authorization of the Company's Board of Commissioners to declare a separate deed concerning the increase in the Company's issued and paid-up capital upon issuance of the shares through intial public offering;

5. Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-41304.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 23 Agustus 2010.

Perusahaan memperoleh ijin usaha untuk melakukan usaha dalam bidang kegiatan modal ventura, pembiayaan konsumen dan anjak piutang dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 1085/KMK.013/1989 tanggal 26 September 1989. Perubahan terakhir atas ijin usaha Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003 tentang izin untuk melakukan usaha dalam bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 ribu lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 200 per saham yang terdiri dari sebanyak 55.800 ribu saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 ribu saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 ribu saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 ribu saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 278.000 ribu saham Perusahaan atau 25,75% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

5. Changes in the members of the Company's board of commissioners and directors.

These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-41304.AH.01.02 Tahun 2010 dated August 23, 2010.

The Company obtained its license to engage in venture capital, consumer financing and factoring based on the Minister of Finance Decree No. 1085/KMK.013/1989 dated September 26, 1989. The latest amendment to this license was based on the Minister of Finance Decree No. KEP-076/KM.6/2003 dated March 24, 2003, which authorized the Company to engage in leasing, factoring and consumer financing.

The Company's office is located at Tifa Building, Jl. Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

b. Initial Public Offering of Shares

On June 30, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam - LK) in his letter No. S-7296 of the initial public offering of the 278,000 thousand new shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 200 per share consisting of 55,800 thousand new shares from the Company's unissued stock and 222,200 existing shares of the shareholders consisting of PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd. totaling to 115,544 thousand shares and 106,656 thousand shares, respectively. On July 8, 2011, those Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2011, 278,000 thousand shares or 25.75% of the total issued and paid up shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro	<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris	:	Sng Chiew Huat	
		Teo Siok Ghee	
		Janpie Siahaan	
Komisaris Independen	:	Tjipto Surjanto	
		Sutadi Sukarya	: Independent Commissioners

Direksi

Presiden Direktur	:	Suwinto Johan	<u>Board of Directors</u>
Direktur	:	Tjahja Wibisono *)	
		Ester Gunawan	: President Director

*) telah mengundurkan diri pada tanggal 10 September 2011 / resigned on September 10, 2011

Pada tanggal 31 Desember 2010, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No.1 tanggal 2 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro	<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris	:	Sng Chiew Huat	
		Teo Siok Ghee	
		Janpie Siahaan	
Komisaris Independen	:	Tjipto Surjanto	
		Sutadi Sukarya	: Independent Commissioners

Direksi

Presiden Direktur	:	Suwinto Johan	<u>Board of Directors</u>
Direktur	:	Tjahja Wibisono	
		Ester Gunawan	: President Director

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, ketua internal audit Perusahaan adalah Ali Winarso sedangkan Sekretaris Perusahaan adalah Ester Gunawan dimana juga merangkap sebagai Direktur Perusahaan.

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Bapepam dan LK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Tjipto Surjanto yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2011, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 35 dated April 15, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Presiden Komisaris	
Commissioners	:	Komisaris	
		Komisaris Independen	
		Tjipto Surjanto	
		Sutadi Sukarya	: Independent Commissioners

Board of Directors

President Director	:	Presiden Direktur
Directors	:	Direktur
		Ester Gunawan

As of December 31, 2010, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 1 dated August 2, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Presiden Komisaris	
Commissioners	:	Komisaris	
		Komisaris Independen	
		Tjipto Surjanto	
		Sutadi Sukarya	: Independent Commissioners

Board of Directors

President Director	:	Presiden Direktur
Directors	:	Direktur
		Ester Gunawan

As of December 31, 2011 and 2010, the Company's Internal Audit Chairman is Ali Winarso while the corporate secretary is Ester Gunawan, who also acts as a Director.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam (currently Bapepam-LK). The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Tjipto Surjanto, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	:	H. Iggi H. Achsien, S.E.	:	Chairman
Anggota	:	Yulizar Jamaludin Sanrego, M.A.	:	Member

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing adalah 68 dan 56 orang karyawan.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 15 Februari 2012. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Investasi, yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

On February 12, 2011, the Company has started legally operating the Sharia Units. The Company has received the recommendations from the National Council of Sharia on December 1, 2010 based on decision letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 and reported the existence of Sharia units to the Ministry of Finance on December 8, 2010.

Sharia Supervisory Board

The Company has 68 and 56 employees (unaudited) as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

The financial statements of PT Tifa Finance Tbk for the year ended December 31, 2011 were completed and authorized for issue on February 15, 2012 by the Company's Directors who are responsible for the financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 as amended with the Decree of the Chairman of Bapepam – LK No. KEP - 554/BL/2010 dated December 30, 2010, and Circular Letter No. SE-02/PM/2002 regarding "Guideliness on Preparation and Presentation of Financial Statements of Issuers or Public Listed Companies in Investment Industry" as reaffirmed with Circular Letter No. SE-03/BL/2011 dated July 13, 2011. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut menimbulkan dampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, kecuali penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka dalam laporan keuangan disajikan dalam ribuan Rupiah.

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

The financial statements for the year ended December 31, 2011 are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", adopted on January 1, 2011.

The said adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is also the functional currency of the Company. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are stated in thousands of Rupiah.

b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2011

The Company has adopted the following statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations (ISAKs) effective January 1, 2011:

- (1) PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lain". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif atau dua laporan yang berkaitan, yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan dan menyajikan laporan keuangan periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2011.
- (2) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Perusahaan menyajikan informasi segmen periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
- (1) PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, and other comprehensive income. This standard introduces a statement of comprehensive income that combines all items of income and expenses recognized in the profit and loss together with "other comprehensive income". The entities may choose to present all items in one statement, or to present two linked statements, a separate statement of income and a statement of comprehensive income. The Company has elected to present a single statement and has presented its prior period's financial statements in conformity with this PSAK to be comparative with the December 31, 2011 financial statements.
- (2) PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires reporting information of each operating segment to be in accordance with the information which are regularly reported to the decision maker in operations to make decisions on resources that will be allocated to the segment and to value its performance. This PSAK has improved the definition of segment information using the same basis as in the internal reporting. The Company has presented prior period's segment information in accordance with this PSAK to be comparative with the financial statements for the year ended December 31, 2011.

- | | |
|--|--|
| <p>(3) PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.</p> <p>(4) PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.</p> | <p>(3) PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.</p> <p>(4) PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.</p> |
|--|--|

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK yang relevan dan diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
2. PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa setelah Periode Pelaporan
4. PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan
5. PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

The following are the PSAKs and ISAKS which are relevant and have been adopted effective January 1, 2011 but do not have material impact to the Company's financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
2. PSAK No. 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
3. PSAK No. 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
4. PSAK No. 23 (Revised 2010), Revenues
5. PSAK No. 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
6. PSAK No. 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
7. PSAK No. 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

ISAK

1. ISAK No. 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK efektif sejak 1 Januari 2011, namun tidak relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

PSAK

1. PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
2. PSAK No. 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
3. PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Takberwujud
4. PSAK No. 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
5. PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

ISAK

1. ISAK No. 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK No. 9 (Revisi 2009), Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
3. ISAK No. 10 (Revisi 2009), Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK No. 11 (Revisi 2009), Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
5. ISAK No. 12 (Revisi 2009), Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK No. 14, Aset Takberwujud - Biaya Situs Web

ISAK

1. ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are effective on January 1, 2011, but are irrelevant to the Company's financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
2. PSAK No. 15 (Revised 2009), Investments in Associates
3. PSAK No. 19 (Revised 2010), Intangible Assets
4. PSAK No. 22 (Revised 2010), Business Combinations
5. PSAK No. 58 (Revised 2009), Noncurrent Asset Held For Sale and Discontinued Operations

ISAK

1. ISAK No. 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK No. 9 (Revised 2009), Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
3. ISAK No. 10 (Revised 2009), Customer Loyalty Program
4. ISAK No. 11 (Revised 2009), Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK No. 12 (Revised 2009), Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers
6. ISAK No. 14, Web Site Costs

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
1 Dolar Amerika Serikat	9.068	8.991	1 U.S. Dollar

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

1. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
 - a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan;
 - b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

As of December 31, 2011 and 2010, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

d. Transactions with Related Parties

Accounting Policies Effective January 1, 2011

A party is considered to be related to the Company if:

1. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - a) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company;
 - b) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or
 - c) has joint control over the Company;

- | | |
|--|---|
| 2. perusahaan asosiasi; | 2. the party is an associated company of the Company; |
| 3. perusahaan ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer; | 3. the party is a joint venture in which the Company is a venturer; |
| 4. pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk perusahaan; | 4. the party is a member of the key management personnel of the Company or its parent; |
| 5. anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4); | 5. the party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4); |
| 6. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5) atau; | 6. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or |
| 7. suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan, atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan. | 7. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company. |

Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2011

Pihak-pihak berelasi adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

Accounting Policies Prior to January 1, 2011

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Penggunaan Estimasi

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

f. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and
5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company that have a common member of key management with that of the Company.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Use of Estimates

Management makes estimates and assumptions in the preparation of the financial statements which affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Actual results could differ from those estimates. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

f. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks, which are not used as collateral and are not restricted.

g. Financial Instruments

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position, if and if only it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the settlement date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang (termasuk provisi atas pinjaman bank) tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif. Termasuk dalam biaya transaksi adalah provisi yang dibayarkan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari bank. Biaya transaksi tidak termasuk beban administrasi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability including bank provision on loan facilities and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuan. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the statements of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or

- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

- b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c. the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2011 and 2010, the marketable securities are included in this category.

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 December 2011 dan 2010, kategori ini meliputi kas, piutang pemberdayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan investasi harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, cash, consumer financing receivables, factoring receivables, other accounts receivable and others assets (restricted cash in bank and time deposits and security deposits) are included in this category.

(3) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest rate method.

Pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam bentuk investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan

(1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has not classified any financial asset as HTM investments.

(4) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has not classified any financial asset in this category.

Financial Liabilities

(1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Company elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has not classified any financial liability as at FVPL.

(2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, *Medium Term Notes*, biaya yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diajukan tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2011 and 2010, loans received, Medium Term Notes, accrued expenses, and other liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or HTM investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the statements of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of impairment losses decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diajukan berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

(2) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statements of comprehensive income is removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

h. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

(1) Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

h. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

(1) Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statements of comprehensive income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

(2) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessor*

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

(2) Accounting Treatment as a Lessor

Finance Lease

Leases are classified as finance lease whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's net investments in finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

i. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama dan *chanelling* dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

If the lease assets are sold to the lessee before the end of the lease before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Operating Lease

Leases where the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

i. Accounting for Consumer Financing

Early terminations of consumer financing contracts are treated as cancelation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

For joint financing cooperation and *chanelling* agreement without recourse, consumer financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from consumer financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For joint-financing consumer with recourse, consumer financing receivables are stated at total outstanding installments and credit from fund provider is recorded as a liability (gross approach). Interest imposed on consumers is recorded as part of consumer financing income, while interest imposed by providers is recorded as interest expense.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations , such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation and amortization are computed on double declining method over the property, plant and equipment's useful lives as follows

	Tahun/ Years
Peralatan kantor	4 – 8
Kendaraan	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Office equipment
Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2k).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai buku dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Assets for Lease

Assets for lease are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the same method and estimated useful lives used for property and equipment (Note 2k).

If the assets for lease are sold, the difference between the book value and the selling price is recognized as a gain or loss at the time of sale.

An item of assets for lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets for lease are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of assets for lease (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

m. Ijarah Muntahiyyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang dijara-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang diijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

n. Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Pencairannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan yang dijaminkan dan dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya" dalam akun "Aset lain-lain".

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa dan piutang pembiayaan konsumen, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke penyisihan kerugian penurunan nilai.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

m. Ijarah Muntahiyyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

The assets for Ijarah Muntahiyyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of Ijarah Muntahiyyah Bittamlik.

Revenue from Ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value.

n. Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Cash in banks and time deposits with maturity of less than three months from the date of placements, which are pledged as collateral and are restricted, are presented as "Restricted cash in banks and time deposits" under "Other assets" account.

o. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value. The difference between the receivable amount and the net realizable value is charged to provision for impairment losses.

Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less the costs to liquidate the asset. In case of excess of net realizable value over the balance of receivable, foreclosed assets will be recognized maximum at the receivable amounts.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

The carrying value of the asset is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to current operations.

When the foreclosed assets are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss are reflected in the current operations.

Expenses for the maintenance of foreclosed assets are charged to operations when incurred.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Impairment losses are recognized in the statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Interest income and interest expense are recognized in the statements of comprehensive income on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang pada saat perhitungan penurunan nilai.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

s. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, iuran jaminan sosial dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Transaction costs that are incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as held to maturity, loans and receivables, and AFS are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized is based on the interest rate for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income and expenses are recognized when earned and incurred (accrual basis), respectively.

s. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, social security (*Jamsostek*) contribution and bonuses. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the statements of financial position, and as an expense in the statements of comprehensive income income.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan (kerugian) aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service until the benefits become vested.

t. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to the final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset (liability).

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the statements of comprehensive income is recognized as either prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of any unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

u. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Perusahaan untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a). Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b). Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c). Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen informasi bisnis yang dilaporkan pada periode terdahulu.

w. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Effective January 1, 2011, PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2g.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

x. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2g.

b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	31 Desember/December, 31		
	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Aset Keuangan			
Kas	11.650.446	8.508.223	Cash
Surat-surat berharga	2.390.031	2.647.352	Marketable securities
Piutang pembiayaan konsumen	18.605.640	50.322.159	Consumer financing receivables
Tagihan anjaka piutang	2.147.281	8.610.328	Factoring receivables
Piutang lain-lain	1.630.909	1.669.876	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	7.637.582	6.671.918	Other asset - restricted cash in banks and time deposits
Aset lain-lain - simpanan jaminan	131.279	119.710	Other asset - security deposits
Jumlah Aset Keuangan	<u>44.193.168</u>	<u>78.549.566</u>	Total Financial Assets

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's loans and receivables as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. **Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. **Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan**

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. **Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities**

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 19.

b. **Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Assets for Lease**

The useful lives of each of the item of the Company's property and equipment and assets for lease are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and asset for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset untuk disewakan selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Aset tetap (Catatan 10)	764.661	996.330	Property and Equipment (Note 10)
Aset untuk disewakan (Catatan 11)	<u>2.875.632</u>	<u>3.875.472</u>	Assets for Lease (Note 11)
Jumlah	<u>3.640.293</u>	<u>4.871.802</u>	Total

c. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan manfaat pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa aumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, cadangan imbalan pasti pasca-kerja masing-masing adalah sebesar Rp 4.220.880 ribu dan Rp 3.566.637 ribu.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset pajak tangguhan kotor masing-masing adalah sebesar Rp 1.055.220 ribu dan 891.659 ribu.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and asset for lease during the year.

The carrying value of these assets are as follows:

c. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 26 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of Company's defined benefit post-employment reserve. As of December 31, 2011 and 2010, defined-benefit post-employment reserve amounted to Rp 4,220,880 thousand and Rp 3,566,637 thousand, respectively.

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2011 and 2010, gross deferred tax assets amounted to Rp 1,055,220 thousand and Rp 891,659 thousand, respectively.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar asset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Aset tetap (Catatan 10)	764.661	996.330	Property and equipment (Note 10)
Aset untuk disewakan (Catatan 11)	<u>2.875.632</u>	<u>3.875.472</u>	Assets for lease (Note 11)
Jumlah	<u>3.640.293</u>	<u>4.871.802</u>	Total

4. Kas

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Kas			Cash on hand
Rupiah	15.000	12.000	Rupiah
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	4.202.699	1.139.528	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.820.926	3.384.553	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	1.168.601	-	PT Bank Internasional Indonesia Syariah
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	609.549	20.113	PT Bank Syariah Mandiri Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	183.816	26.433	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mayapada	131.507	-	PT Bank Mayapada
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	26.792	26.812	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	10.675	10.497	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah)	5.351	2.799	PT Bank CIMB Niaga Tbk - Shariah branch (CIMB Niaga Shariah)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	1.339.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	107.556	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	4.878	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	<u>9.159.916</u>	<u>6.062.169</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)			U.S. Dollar (Note 31)
PT Bank Sinarmas Tbk	2.475.530	1.589.792	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	844.262	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	<u>2.475.530</u>	<u>2.434.054</u>	Subtotal
Jumlah	<u>11.635.446</u>	<u>8.496.223</u>	Total
Jumlah	<u>11.650.446</u>	<u>8.508.223</u>	Total

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets are as follows:

5. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham dalam Rupiah, dengan perincian sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Pihak ketiga			Third parties
Nilai wajar			At Fair Value :
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (95.000 saham tahun 2011 dan tahun 2010)	679.250	755.250	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (95,000 shares in 2011 and 2010)
PT Aneka Tambang Tbk (315.000 saham tahun 2011 dan tahun 2010)	513.450	771.750	PT Aneka Tambang Tbk (315,000 shares in 2011 and 2010)
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (25.000 saham tahun 2011)	432.500	-	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (25,000 shares in 2011)
PT Medco Energi Tbk (165.000 saham tahun 2011 dan tahun 2010)	408.375	556.875	PT Medco Energi Tbk (165,000 shares in 2011 and 2010)
PT Krakatau Steel Tbk (225.500 saham tahun 2011 dan tahun 2010)	189.420	270.600	PT Krakatau Steel Tbk (225,500 shares in 2011 and 2010)
PT Tambang Timah Tbk (100.000 saham tahun 2011)	167.000	-	PT Tambang Timah Tbk (100,000 shares in 2011)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (60.000 saham tahun 2010)	-	292.500	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (60,000 shares in 2010)
Lain - lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	<u>36</u>	<u>377</u>	Others (less than Rp 100 thousand each)
Jumlah	<u><u>2.390.031</u></u>	<u><u>2.647.352</u></u>	Total

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Kerugian belum direalisasi akibat penurunan harga surat berharga masing-masing sebesar Rp 637.191 tahun 2011 dan Rp 273.371 ribu tahun 2010 (Catatan 23).

5. Marketable Securities

The Company's marketable securities consist of investment in shares denominated in Rupiah with details as follow:

The fair value of marketable securities were based on the quoted market values as of December 31, 2011 and 2010. Unrealized loss from the decline in fair values of trading securities amounted to Rp 637,191 thousand in 2011 and Rp 273,371 thousand in 2010 (Note 23).

6. Investasi Sewa Neto

Piutang sewa pembiayaan - kotor
Pihak berelasi (Catatan 30)

Rupiah	2011 Rp '000	2010 Rp '000
Dolar Amerika Serikat	<u>2.202.595</u>	-
Jumlah	<u><u>6.677.319</u></u>	<u><u>3.198.714</u></u>

Pihak ketiga

Rupiah	2011 Rp '000	2010 Rp '000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	<u>54.797.587</u>	<u>24.002.782</u>
Jumlah	<u><u>1.126.174.779</u></u>	<u><u>807.509.749</u></u>

Jumlah

6. Net Investments in Finance Lease

Gross finance lease receivable
Related parties (Note 30)

Rupiah	2011 Rp '000	2010 Rp '000
U.S Dollar	-	-
Subtotal	-	-

Third parties

Rupiah	2011 Rp '000	2010 Rp '000
U.S Dollar (Note 31)	-	-
Subtotal	-	-

Total

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Nilai residu yang dijamin	548.650.153	426.670.444	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(176.591.854)	(135.285.866)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(548.650.153)</u>	<u>(426.670.444)</u>	Security deposits
Jumlah	956.260.244	675.422.597	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(21.529.904)</u>	<u>(17.348.989)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	<u>934.730.340</u>	<u>658.073.608</u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	16,47%	16,97%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8,25%	8,87%	U.S Dollar

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease contracts are as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	638.583.068	383.153.503	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	351.684.667	286.241.272	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>142.584.363</u>	<u>141.313.688</u>	More than 2 years
Jumlah	<u>1.132.852.098</u>	<u>810.708.463</u>	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease installments are as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Belum jatuh tempo	1.088.453.144	794.915.455	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	31.387.395	12.644.295	1 - 30 days
31 - 60 hari	8.290.969	790.784	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.528.248	2.046.490	61 - 90 days
> 90 hari	<u>192.342</u>	<u>311.439</u>	> 90 days
Jumlah	<u>1.132.852.098</u>	<u>810.708.463</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentration of credit risk on finance lease receivables from third parties.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on type of financed assets are as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Alat Berat	697.317.354	460.957.030	Heavy equipment
Mesin	210.491.259	132.999.466	Machine
Kendaraan	124.408.211	62.255.154	Vehicles
Kapal	97.796.081	84.694.518	Boat
Lainnya	<u>2.839.193</u>	<u>69.802.295</u>	Others
Jumlah	<u>1.132.852.098</u>	<u>810.708.463</u>	Total

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Saldo awal tahun	17.348.989	17.055.814	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	7.015.000	750.000	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(2.834.085)</u>	<u>(456.825)</u>	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	<u>21.529.904</u>	<u>17.348.989</u>	Balance at end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 720.269.687 ribu dan Rp 571.462.689 ribu pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 14 dan 16).

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

Based on management's evaluation of collectibility of individual finance lease receivable as of December 31, 2011 and 2010, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Finance lease receivables amounting to Rp 720,269,687 thousand and Rp 571,462,689 thousand as of December 31, 2011 and 2010, respectively, were pledged as collateral on Medium Term Notes and loans obtained by the Company (Notes 14 and 16).

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

7. Consumer Financing Receivables

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Piutang pembiayaan konsumen - kotor			Gross consumer financing receivables
Pihak berelasi (Catatan 30)	-	22.445	Related party - Rupiah (Note 30)
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	22.495.368	64.819.918	Rupiah
Jumlah	22.495.368	64.842.363	Total
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(2.486.879)</u>	<u>(9.548.693)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah	20.008.489	55.293.670	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(1.402.849)</u>	<u>(4.971.511)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	<u>18.605.640</u>	<u>50.322.159</u>	Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	17,18%	17,30%	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan dari pihak ketiga.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on consumer financing receivables from third parties.

Transaction with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan sumber dana pembiayaan dan kelompok penerima pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
<u>Sumber dana pembiayaan</u>			
Pembiayaan sendiri	22.495.368	64.735.002	Source of financing
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(2.486.879)</u>	<u>(9.530.625)</u>	Direct financing
Jumlah	<u>20.008.489</u>	<u>55.204.377</u>	Unearned consumer financing income
			Total
Pembiayaan bersama <i>with recourse</i>	-	107.361	Joint financing with recourse
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>-</u>	<u>(18.068)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah	<u>-</u>	<u>89.293</u>	Total
Jumlah	<u>20.008.489</u>	<u>55.293.670</u>	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(1.402.849)</u>	<u>(4.971.511)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>18.605.640</u>	<u>50.322.159</u>	Total
<u>Kelompok penerima pembiayaan</u>			
Personal	17.526.948	48.680.881	Type of Consumer
Korporasi	<u>4.968.420</u>	<u>16.161.482</u>	Individual
Jumlah - Bersih	<u>22.495.368</u>	<u>64.842.363</u>	Corporate
			Total

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun			
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	17.124.379	38.079.405	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 2 tahun	<u>4.348.742</u>	<u>20.653.623</u>	More than 1 year until 2 years
Jumlah	<u>1.022.247</u>	<u>6.109.355</u>	More than 2 years
			Total

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Belum jatuh tempo			
Lewat jatuh tempo	19.729.729	64.018.087	Not yet due
1 - 30 hari	1.467.414	824.276	Past due
31 - 60 hari	1.105.937	-	1 - 30 days
61 - 90 hari	161.839	-	31 - 60 days
> 90 hari	<u>30.449</u>	<u>-</u>	61 - 90 days
Jumlah	<u>22.495.368</u>	<u>64.842.363</u>	> 90 days
			Total

The details of consumer financing receivables classified based on source of financing and type of consumer are as follows:

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Saldo awal tahun	4.971.511	5.857.526	Balance at beginning of the year
Penambahan	99.719	150.000	Provisions
Pemulihian	(3.415.000)	-	Recoveries
Penghapusan	(253.381)	(1.036.015)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>1.402.849</u>	<u>4.971.511</u>	Balance at end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 16.228.274 ribu dan Rp 47.046.173 ribu pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16).

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

Based on management's evaluation of collectibility of the individual consumer financing receivable as of December 31, 2011 and 2010, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Consumer financing receivables amounting to Rp 16,228,274 thousand and Rp 47,046,173 thousand as of December 31, 2011 and 2010, respectively, were pledged as collateral on loans obtained by the Company (Note 16).

8. Tagihan Anjak Piutang

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Tagihan anjak piutang - kotor - Rupiah			Gross factoring receivables - Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 30)	-	5.583.500	Related party (Note 30)
Pihak ketiga	<u>2.147.281</u>	<u>3.026.828</u>	Third parties
Jumlah	2.147.281	8.610.328	Total
Retensi	<u>(357.880)</u>	<u>(1.435.055)</u>	Retention
Jumlah - Bersih	<u>1.789.401</u>	<u>7.175.273</u>	Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	15,76%	16,84%	Rupiah

Tagihan anjak piutang termasuk tagihan anjak piutang dari pihak ketiga sebesar Rp 3.000.000 ribu yang disajikan secara set-off dengan fasilitas pinjaman yang diterima dari PT Centris International Bank (dalam likuidasi) sehubungan dengan pendapat konsultan hukum Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

8. Factoring Receivables

Factoring receivables include factoring receivable from a third party amounting to Rp 3,000,000 thousand which was set off against loan facility received from PT Centris International Bank (in liquidation) in relation to the opinion from Company's legal consultant in 2006.

As of December 31, 2011 and 2010, there is no impairment in value of factoring receivables, thus, no allowance for doubtful accounts was provided on these receivables.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang dari pihak ketiga.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminkan oleh Perusahaan.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in factoring receivables from third parties.

There are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

All factoring receivables are on a with recourse basis requiring the transferor to reimburse the Company for any uncollectible amounts.

9. Piutang Lain-lain

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Piutang karyawan Lain-lain	225.849 1.405.060	475.895 1.193.981	Loans to employees Others
Jumlah	<u>1.630.909</u>	<u>1.669.876</u>	Total

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Saldo piutang lain-lain dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar nihil dan Rp 25.942 ribu (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat piutang lain-lain yang mengalami penurunan nilai, sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

9. Other Accounts Receivable

Loans to employees are non-interest bearing and are payable through monthly salary deduction.

Other accounts receivable from related parties as of December 31, 2011 and 2010 amounted to nil and Rp 25,942 thousand, respectively (Note 30).

As of December 31, 2011 and 2010, there is no impairment in value of other accounts receivable, thus, no allowance for doubtful accounts was provided on these receivables.

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2011/ <i>Changes during 2011</i>			At cost: Office equipment Vehicles
	1 Januari/ <i>January 1, 2011</i> Rp '000	Penambahan/ <i>Additions</i> Rp '000	Pengurangan/ <i>Deductions</i> Rp '000	
Biaya perolehan:				
Peralatan kantor	1.765.888	119.574	(34.608)	1.850.854
Kendaraan	1.976.512	-	(274.750)	1.701.762
Jumlah	<u>3.742.400</u>	<u>119.574</u>	<u>(309.358)</u>	<u>3.552.616</u>
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Peralatan kantor	1.510.240	119.954	(34.608)	1.595.586
Kendaraan	1.235.830	190.455	(233.916)	1.192.369
Jumlah	<u>2.746.070</u>	<u>310.409</u>	<u>(268.524)</u>	<u>2.787.955</u>
Nilai Tercatat	<u>996.330</u>			<u>764.661</u> Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2010/ Changes during 2010			At cost: Office equipment Vehicles
	1 Januari/ January 1, 2010 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	
Biaya perolehan:				
Peralatan kantor	1.608.226	174.771	(17.109)	1.765.888
Kendaraan	2.042.396	117.673	(183.557)	1.976.512
Jumlah	3.650.622	292.444	(200.666)	3.742.400
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Peralatan kantor	1.396.481	127.908	(14.149)	1.510.240
Kendaraan	1.150.918	240.434	(155.522)	1.235.830
Jumlah	2.547.399	368.342	(169.671)	2.746.070
Nilai Buku	1.103.223			Total
				Net Book Value

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 310.409 ribu tahun 2011 dan Rp 368.342 ribu tahun 2010, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pengurangan selama tahun 2011 dan 2010 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Harga jual	137.750	182.525	Selling price
Nilai tercatat	40.834	30.995	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 23)	96.916	151.530	Gain on sale of property and equipment (Note 23)

Pada tanggal 31 Desember 2011 aset tetap Perusahaan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, atas risiko kerusakan kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 1.534.000 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2010 aset tetap Perusahaan diasuransikan dengan PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Himalaya Pelindung, pihak ketiga, atas risiko kerusakan kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 1.377.700 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 310,409 thousand in 2011 and Rp 368,342 thousand in 2010, and is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 25) in the statements of comprehensive income.

Deductions in 2011 and 2010 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

As of December 31, 2011, property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a third party, for all risk and other risks for a total coverage of Rp 1,534,000 thousand.

As of December 31, 2010, property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Himalaya Pelindung, third parties, for all risk and other risks for a total coverage of Rp 1,377,700 thousand.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that, there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2011 and 2010.

11. Aset untuk Disewakan

Akun ini merupakan kendaraan bermotor untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

	2011		
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation	
	Rp '000	Rp '000	
Saldo awal tahun	6.647.379	2.771.907	Balance at the beginning of the year
Penambahan	-	964.566	Additions
Pengurangan	(85.950)	(50.676)	Deductions
Saldo akhir tahun	6.561.429	3.685.797	Balance at the end of the year
Nilai tercatat (biaya perolehan - akumulasi penyusutan)		2.875.632	Book value (cost less accumulated depreciation)

	2010		
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation	
	Rp '000	Rp '000	
Saldo awal tahun	7.437.673	2.072.975	Balance at the beginning of the year
Penambahan	315.909	1.268.613	Additions
Pengurangan	(1.106.203)	(569.681)	Deductions
Saldo akhir tahun	6.647.379	2.771.907	Balance at the end of the year
Nilai tercatat (biaya perolehan - akumulasi penyusutan)		3.875.472	Book value (cost less accumulated depreciation)

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 964.566 ribu dan Rp 1.268.613 ribu, disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) pada laporan laba rugi komprehensif.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	
Harga jual	27.402	180.501	Selling price
Nilai tercatat	35.274	536.522	Net book value
Kerugian penjualan aset untuk disewakan (Catatan 23)	(7.872)	(356.021)	Loss on sale of asset for lease (Note 23)

Kerugian penjualan aset untuk disewakan kepada pihak berelasi adalah sebesar Rp 106.371 ribu pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011 tidak terdapat penjualan aset untuk disewakan kepada pihak berelasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 964,566 thousand in 2011 and Rp 1,268,613 thousand in 2010, and is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 25) in the statements of comprehensive income.

Deductions pertain to the sale of certain assets for lease, with details as follows:

	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	
Harga jual	27.402	180.501	Selling price
Nilai tercatat	35.274	536.522	Net book value
Kerugian penjualan aset untuk disewakan (Catatan 23)	(7.872)	(356.021)	Loss on sale of asset for lease (Note 23)

Loss on sale of assets for lease to related parties amounted to Rp 106,371 thousand in 2010, whereas in 2011, there is no sale of assets for lease to related parties.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 2011 and 2010.

12. Aset Ijarah Muntahiyyah Bittamlik

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa operasi secara Ijarah Muntahiyyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011		
	1 Januari/ January 1, 2011 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000
			31 Desember/ December 31, 2011 Rp '000
Biaya perolehan	-	32.187.520	-
Penyusutan	-	5.973.956	-
Nilai Tercatat	-	26.213.564	-

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 5.973.956 dan dibukukan sebagai dari "Pendapatan Ijarah muntahiyyah bittamlik-bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Aliannz Syariah Indonesia, PT Raksa Pratikara Asuransi, PT Asuransi Sinar Mas Syariah dan PT Astra Buana Syariah, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 49.740.128 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2011.

13. Aset Lain-lain - Bersih

	2011 Rp '000	2010 Rp '000
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya (Catatan 16)	7.637.582	6.671.918
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 200.000 ribu tahun 2011	2.884.655	-
Biaya dibayar dimuka (Catatan 30)	533.937	386.384
Simpanan jaminan (Catatan 30)	131.279	119.710
Pajak dibayar dimuka	474.598	176.896
Jumlah - Bersih	11.662.051	7.354.908

Akun kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri Syariah dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk - divisi Syariah, transaksi penerusan kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Jabar Banten Syariah (Catatan 16, 32.a, 32.b, 32.d, 32.f dan 32.g) dan pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

12. Assets for Ijarah Muntahiyyah Bittamlik

This account represents heavy equipment owned by the Company, which are used for operating lease through Ijarah Muntahiyyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, as follows:

Depreciation charged to operations in 2011 amounted to Rp 5,973,956 and is included as part of "Ijarah Muntahiyyah Bittamlik Income - net" in the 2011 statement of comprehensive income.

As of December 31, 2011, assets for IMBT, are insured with PT Asuransi Aliannz Syariah Indonesia, PT Raksa Pratikara Asuransi, PT Asuransi Sinar Mas Syariah and PT Astra Buana Syariah, third parties, for a total coverage of Rp 49,740,128 thousand. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2011.

13. Other Assets – Net

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya (Note 16)	7.637.582	6.671.918	Restricted cash in banks and time deposits (Note 16)
Agunan yang diambil alih - net of allowance for decline in value of Rp 200,000 thousand in 2011	2.884.655	-	Foreclosed assets - net of allowance for decline in value of Rp 200,000 thousand in 2011
Prepaid expenses (Note 30)	533.937	386.384	Prepaid expenses (Note 30)
Security deposits (Note 30)	131.279	119.710	Security deposits (Note 30)
Prepaid taxes	474.598	176.896	Prepaid taxes
Jumlah - Net	11.662.051	7.354.908	Net

The restricted cash in banks and time deposits were placed in relation to the joint financing agreements with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri Syariah and PT Bank Internasional Indonesia Tbk – Sharia Division, channeling transaction with PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Jabar Banten Syariah (Notes 16, 32.a, 32.b, 32.d, 32.f and 32.g) and loan received from PT Bank Central Asia Tbk (Note 16).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat aset lain-lain (berupa kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan) yang mengalami penurunan nilai, sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain tersebut.

Mutasi agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u> Rp '000	<u>2010</u> Rp '000	
Biaya perolehan			Cost
Saldo awal tahun	-	4.595.132	Beginning balance
Penambahan	7.400.980	564.402	Addition
Pengurangan	<u>(4.316.325)</u>	<u>(5.159.534)</u>	Deduction
Jumlah	<u>3.084.655</u>	-	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Saldo awal tahun	-	3.952.150	Beginning balance
Penambahan	200.000	-	Addition
Pengurangan	<u>-</u>	<u>(3.952.150)</u>	Deduction
Jumlah	<u>200.000</u>	-	Total
Jumlah - bersih	<u>2.884.655</u>	-	Total - net

Pengurangan selama tahun 2011 dan 2010 yang merupakan penjualan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2011</u> Rp '000	<u>2010</u> Rp '000	
Harga jual	4.707.300	672.943	Selling price
Nilai Tercatat	<u>(4.316.325)</u>	<u>(745.559)</u>	Book Value
Keuntungan (Kerugian) Penjualan (Catatan 23)	<u>390.975</u>	<u>(72.616)</u>	Gain (Loss) os sale (Note 23)

Pada tahun 2010, agunan diambil alih dengan nilai buku sebesar Rp 461.825 ribu dihapuskan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo aset lain-lain yang merupakan transaksi dengan pihak yang berelasi masing-masing sebesar Rp 295.950 ribu dan Rp 262.227 ribu (Catatan 30).

As of December 31, 2011 and 2010, there is no impairment in value of other assets (e.g. restricted cash in banks and time deposits and security deposits), thus, no allowance for impairment losses was provided on these assets.

Movement of foreclosed assets are as follows:

	<u>2011</u> Rp '000	<u>2010</u> Rp '000	
Cost			Allowance for impairment losses
Beginning balance	-	4.595.132	Beginning balance
Addition	7.400.980	564.402	Addition
Deduction	<u>(4.316.325)</u>	<u>(5.159.534)</u>	Deduction
Total	<u>3.084.655</u>	-	Total
Total - net	<u>2.884.655</u>	-	

Deductions in 2011 and 2010 represent the sale of such assets with detail as follow:

In 2010, foreclosed asset with net book value amounting Rp 461,876 has been written-off.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of other assets from transactions with related parties amounted to Rp 295,950 thousand and Rp 262,227 thousand, respectively (Note 30).

14. Surat Utang Jangka Menengah

14. Medium Term Notes

	<u>2011</u> Rp '000	<u>2010</u> Rp '000	
Nilai nominal :			Nominal value
MTN I Seri A	20.000.000	-	MTN I Series A
MTN I Seri B	20.000.000	-	MTN I Series B
MTN I Seri C	<u>60.000.000</u>	-	MTN I Series C
Jumlah	100.000.000	-	Total
Dikurangi :			Less :
Biaya emisi belum diamortisasi	<u>(231.184)</u>	-	Unamortised issuance cost
Jumlah - Bersih	<u>99.768.816</u>	-	Total - Net

MTN kupon/ MTN coupon	Surat Utang Jangka Menengah/Medium Term Notes		
	MTN I Seri/Series A	MTN I Seri/Series B	MTN I Seri/Series C
1	21 Juni/June 2011	28 Juni/June 2011	4 Juli/July 2011
2	21 September/September 2011	28 September/September 2011	4 Oktober/Okttober 2011
3	21 Desember/December 2011	22 Desember/December 2011	4 Januari/January 2012
4	25 Maret/March 2012	28 Maret/March 2012	8 April/April 2012
Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity Date</i>	25 Maret/March 2012	28 Maret/March 2012	8 April/April 2012
Tingkat bunga setahun/ <i>Interest rate per annum</i>	11,00%	11,00%	11,00%

Pembayaran bunga MTN dibayarkan oleh Perusahaan secara triwulan.

Perusahaan menunjuk PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran untuk MTN I seri A, B dan C masing-masing sesuai dengan Akta masing-masing No. 19 tanggal 11 Maret 2011, Akta No. 28 tanggal 24 Maret 2011, dan Akta No. 42 tanggal 31 Maret 2011 dari Vita Cahyojati, S.H., Mhum., notaris di Depok.

Untuk menjamin kewajiban pembayaran pokok dan bunga dengan baik dan tepat waktu, Perusahaan wajib menyerahkan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan kepada PT Andalan Artha Advisindo untuk kepentingan pemegang surat utang, sebagaimana termuat dalam Akta No. 20 tanggal 11 Maret 2011 (Medium Term Notes I seri A), sebagaimana termuat dalam Akta mengenai Pemberian Jaminan secara Fidusia antara PT Tifa Finance Tbk dan PT Andalan Artha Advisindo, Akta No. 29 tanggal 24 Maret 2011 (Medium Term Notes I seri B) mengenai Pemberian Jaminan secara Fidusia antara PT Tifa Finance Tbk dan PT Andalan Artha Advisindo dan Akta No. 41 tanggal 31 Maret 2011 (Medium Term Notes I seri C) antara PT Tifa Finance Tbk dan PT Andalan Artha Advisindo yang semuanya dibuat oleh Vita Cahyojati, S.H., MHum., notaris di Depok.

Interest MTN payment has been paid by the Company on a quarterly basis.

The Company has appointed PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas as the agent and arranger and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as payment agents for the MTN series A, B and C based on the Notarial Deed No. 19 dated March 11, 2011, No. 28 dated 24 March 2011 and No. 42 dated March 31, 2011, respectively, Vita Cahyojati., S.h., Mhum., public notary in Depok.

To secure the Company's timely payments of the principal and interest coupon of the Medium Term Notes, the Company is obliged to give a collateral in the form of a fiduciary transfer of finance lease receivables to the trustee for the interest of the medium term notes holders. The above requirement is documented in the Deed of Fiduciary Collateral between PT Tifa Finance Tbk and PT Andalan Artha Advisindo No. 20 dated March 11, 2011 (Medium Term Notes I series A), the Deed of Fiduciary Collateral between PT Tifa Finance Tbk and PT Andalan Artha Advisindo No. 29 dated March 24, 2011 (Medium Term Notes I series B) and the Deed of Fiduciary Collateral between PT Tifa Finance Tbk and PT Andalan Artha Advisindo No. 41 dated March 31, 2011 (Medium Term Notes I series C). All of them were prepared by Vita Cahyojati, S.HJ., Mhum., public notary in Depok.

15. Utang Pajak

15. Taxes Payable

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	2.665.469	1.767.269	Corporate income tax (Note 27)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	26.087	60.485	Article 21
Pasal 23	22.422	19.164	Article 23
Pasal 25	1.003.335	602.879	Article 25
Jumlah	<u>3.717.313</u>	<u>2.449.797</u>	Total

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketenuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

16. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (a)	261.018.534	185.725.104
PT Bank Central Asia Tbk (b)	105.278.317	65.523.848
PT Bank OCBC Indonesia (c)	80.000.000	59.588.004
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (d)	65.992.997	67.540.126
PT Bank Jabar Banten Syariah (e)	41.824.972	77.132.974
PT Bank Syariah Mandiri (f)	27.884.204	12.246.032
PT Bank Internasional Indonesia - Divisi Syariah (g)	14.460.697	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) (h)	13.566.362	37.141.824
PT Bank Sinarmas Tbk (i)	<u>10.548.823</u>	<u>27.161.505</u>
Jumlah	<u>620.574.906</u>	<u>532.059.417</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)		
PT Bank Sinarmas Tbk (US\$ 6.009.689 tahun 2011 dan US\$ 2.238.076 tahun 2010) (i)	54.495.847	20.122.537
PT Bank OCBC Indonesia (US\$ 250.000 tahun 2011 dan US\$ 500.000 tahun 2010) (c)	2.267.000	4.495.500
Jumlah	<u>56.762.847</u>	<u>24.618.037</u>
Jumlah	<u>677.337.753</u>	<u>556.677.454</u>
Pembiayaan bersama Pinjaman bank		
	-	58.855
Jumlah	<u>677.337.753</u>	<u>556.618.599</u>
Jumlah	<u>677.337.753</u>	<u>556.677.454</u>

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

16. Loans Received

This account represents credit facilities obtained from the following parties:

Rupiah	U.S. Dollar (Note 31)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (a)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk (b)	(US\$ 6,009,689 in 2011 and US\$ 2,238,076 in 2010) (i)
PT Bank OCBC Indonesia (c)	PT Bank OCBC Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (d)	(US\$ 250,000 in 2011 and US\$ 500,000 in 2010) (c)
PT Bank Jabar Banten Syariah (e)	
PT Bank Syariah Mandiri (f)	
PT Bank Internasional Indonesia - Division Syariah (g)	
PT Bank CIMB Niaga Tbk - CIMB Shariah branch (CIMB Niaga Shariah) (h)	
PT Bank Sinarmas Tbk (i)	
Subtotal	
	Subtotal
	Total
	Total

The interest rates per annum on the loans received by the Company are as follows:

	2011	2010	
Rupiah	10,50%-14,00%	11,50% - 14,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7,00%	7,00%	U.S. Dollar

a. Pada tanggal 21 September 2007, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Catatan 32.b), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 ribu (*Revolving*), selain itu Perusahaan juga memperoleh Kredit Modal Kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu (*Revolving*).

Pada tanggal 12 November 2009, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 ribu (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan selama 18 bulan sampai dengan 12 Mei 2011.

Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 90.000.000 ribu (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan selama 54 bulan sampai dengan 11 Desember 2014.

Pada tanggal 16 Februari 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 ribu (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 ribu (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Fasilitas pembiayaan bersama dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh pinjaman ini, sedangkan untuk fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ini (Catatan 6). Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 426.437 ribu dan Rp 749.777 ribu (Catatan 13).

a. On September 21, 2007, the Company entered into a Joint Financing Cooperation Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Note 32.b), for a maximum revolving facility of Rp 25,000,000 thousand and a Working Capital Loan, with a maximum revolving facility of Rp 50,000,000 thousand.

On November 12, 2009, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 100,000,000 thousand (*non revolving*), which will be available for eighteen (18) months until May 12, 2011.

On June 11, 2010, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility with maximum facility amounting Rp 90,000,000 thousand (*non revolving*), with maximum financing period of three (3) years and will be available for fifty four (54) months until December 11, 2014.

On February 16, 2011, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility with maximum facility amounting to Rp 100,000,000 thousand (*non revolving*), with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

On August 11, 2011, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 100,000,000 thousand (*non revolving*), with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

The Joint Financing Facility is secured by the asset financed by this loan, while the Working Capital Facility is secured by the Company' receivables financed by this loan (Note 6). This loan is fiducia secured of the financing receivables.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding restricted cash in bank in relation to the loans received from Mandiri, amounted to Rp 426,437 thousand and Rp 749,777 thousand, respectively (Note 13).

- b. Pada tanggal 4 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh pinjaman angsuran dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 20.000.000 ribu. Pada tanggal 25 April 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran dari BCA dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 25.000.000 ribu. Kedua fasilitas pinjaman jatuh tempo tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan jatuh tempo tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 80.000.000 ribu dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, pinjaman ini dijamin dengan saldo piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 1.831.665 ribu dan Rp 6.192.972 ribu (Catatan 7), dan saldo kas di bank dan deposito yang dibatasi pencairannya masing-masing sebesar Rp 5.980.762 dan Rp 5.186.278 ribu (Catatan 13).

- c. Pada tanggal 28 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank OCBC Indonesia (OCBC) dalam mata uang Rupiah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 12.000.000 ribu dengan batas waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 November 2006.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 23 Januari 2009, jumlah fasilitas menjadi Rp 20.000.000 ribu untuk *Specific Advance Facility 1* (SAF 1), US\$ 1.000.000 untuk *Specific Advance Facility 2* (SAF 2) dan US\$ 1.000.000 untuk fasilitas nilai tukar mata uang asing (FX) dan telah jatuh tempo pada tanggal 30 November 2009. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali. Perpanjangan terakhir pada tanggal 30 November 2010, dimana fasilitas pinjaman tersebut menjadi Rp 60.000.000 ribu untuk SAF 1, US\$ 1.000.000 untuk SAF 2 dan US\$ 1.000.000 untuk FX dan telah diperpanjang sampai dengan 30 November 2011.

- b. On October 4, 2005, the Company obtained a Rupiah denominated installment loan from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with a maximum facility of Rp 20,000,000 thousand. On April 25, 2007, the Company obtained an additional installment loan facility from BCA with a maximum facility of Rp 25,000,000 thousand. Both loans have payment terms of thirty-six (36) months from the drawdown date.

On March 26, 2010, the Company obtained an additional installment loan facility amounting to Rp 30,000,000 thousand with a term of thirty-six (36) months from the drawdown date.

On September 1, 2010, the Company obtained additional loan facility amounting to Rp 50,000,000 thousand with term of thirty six (36) months.

On August 12, 2011, the Company obtained an additional installment loan facility amounting to Rp 80,000,000 thousand with term of thirty six (36) months.

As of December 31, 2011 and 2010, these loans are secured with consumer financing receivables amounting to Rp 1,831,665 thousand and Rp 6,192,972 thousand, respectively (Note 7), and restricted cash in banks and time deposits amounting to Rp 5,980,762 thousand and Rp 5,186,278, respectively (Note 13).

- c. On October 28, 2005, the Company obtained a Rupiah denominated loan facility from PT Bank OCBC Indonesia (OCBC), for a maximum facility of Rp 12,000,000 thousand which was available until November 30, 2006.

Based on the amendment of loan agreement dated January 23, 2009, the facility was changed to Rp 20,000,000 thousand for Specific Advance Facility 1 (SAF 1) and US\$ 1,000,000 for Specific Advance Facility 2 (SAF 2) and US\$ 1,000,000 for Foreign Exchange Dealing Facility (FX) and have matured on November 30, 2009. These facilities have been extended for several times. The latest extension on November 30, 2010, wherein the facilities become Rp 60,000,000 thousand for SAF 1 and US\$ 1,000,000 for SAF 2 and US\$ 1,000,000 for FX and was extended until November 30, 2011.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 15 Desember 2010, jumlah fasilitas pinjaman Perusahaan berubah menjadi Rp 80.000.000 ribu untuk SAF 1, US\$ 1.000.000 untuk SAF 2 dan US\$ 1.000.000 untuk FX. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 30 November 2011 dan telah diperpanjang untuk periode 1 tahun (Catatan 35).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ini (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman yang diterima dari OCBC masing-masing sebesar Rp 82.267.000 ribu (Rp 80.000.000 ribu dan US\$ 250.000) dan Rp 64.495.500 ribu (Rp 59.588.004 ribu dan US\$ 500.000).

- d. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 ribu (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan atau sampai dengan 8 April 2014.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Struktur Fasilitas Kredit tanggal 18 November 2010, fasilitas kredit berubah menjadi Rp 80.000.000 ribu untuk pinjaman berjangka (PB) dan Rp 20.000.000 ribu untuk Pinjaman Promes Berulang (PPB). Jangka waktu penarikan PB adalah sampai dengan tanggal 15 April 2011 dengan jangka waktu per masing-masing penarikan adalah 1 sampai dengan 3 tahun.

Berdasarkan Akta No. 41 tanggal 10 Maret 2011 dari Siti Rohmah Caryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas PB dari BII sebesar Rp 100.000.000 ribu. Dengan demikian fasilitas kredit Perusahaan meliputi PB I sebesar Rp 80.000.000 ribu, PB II sebesar Rp 100.000.000 ribu dan PPB sebesar Rp 20.000.000 ribu. Jangka waktu fasilitas PB I adalah 15 April 2010 sampai dengan 15 April 2014, fasilitas PB II adalah 10 Maret 2011 sampai dengan 10 Maret 2015 dan fasilitas PPB adalah 18 November 2010 sampai dengan 18 November 2011. Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan.

Based on the amendment of loan agreement dated December 15, 2010, the facility was changed to be Rp 80,000,000 thousand for SAF 1, US\$ 1,000,000 for SAF 2 and US\$ 1,000,000 for FX. These facilities have been matured on November 30, 2011 and have been extended for another one (1) year (Note 35).

These facilities are secured with the Company's receivables financed by this loan (Note 6).

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan from OCBC amounted to Rp 82,267,000 thousand (Rp 80,000,000 thousand and US\$ 250,000) and Rp 64,495,500 thousand (Rp 59,588,004 thousand and US\$ 500,000), respectively.

- d. On April 8, 2010, the Company entered into a Joint Financing Cooperation Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), for a maximum facility of Rp 100,000,000 thousand (*non revolving*), which will be available until April 8, 2014.

This loan is fiducia secured of the financing receivables (Notes 6 and 7).

Based on Amendment of Credit Facility Structure dated November 18, 2010, the loan facility has been changed to Rp 80,000,000 thousand for Term Loan (PB) and Rp 20,000,000 thousand for Revolving Promissory Loan (PBB). The availability period of PB was until April 15, 2011 while duration of each withdrawal is 1 to 3 years.

Based on Deed. 41 dated March 10, 2011 from Siti Rohmah Caryana, SH, public notary in Jakarta, the Company obtained additional facility PB from BII amounting to Rp 100,000,000 thousand. Thus, the Company's credit facility includes the PB I amounting to Rp 80,000,000 thousand, PB II amounting to Rp 100,000,000 thousand and PPB amounting to Rp 20,000,000 thousand. Term of the facility PB I is from April 15, 2010 until April 15, 2014, PB II facility is from March 10, 2011 until March 10, 2015 and PPB facility is from November 18, 2010 up to November 18, 2011. The facility is secured by the receivables of the Company.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Struktur Fasilitas Kredit tanggal 28 Desember 2011 fasilitas kredit berubah menjadi Rp 40.729.130 ribu PB I, Rp 100.000.000 ribu untuk PB II dan Rp 10.000.000 ribu untuk Pinjaman Rekening Koran (PRK). Jangka waktu fasilitas PB I dan II masing-masing adalah sampai dengan tanggal 15 April 2014 dan 10 Maret 2015 sedangkan untuk PRK sampai dengan tanggal 6 Desember 2012. Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan.

- e. Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam Bentuk Penerusan (*Channeling*) dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000.000 ribu yang jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2011.

Pada tanggal 8 September 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui pembiayaan modal kerja Wa'ad Wal Mudharabah dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 80.000.000 ribu yang jatuh tempo pada tanggal 8 September 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar Rp 798.935 ribu dan Rp 711.737 ribu (Catatan 13).

- f. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus-Wakalah Wal IMBT (Ijarah Muntahia Bittamlik) Chanelling Revolving bersama dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan sampai dengan 27 September 2014.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 28 September 2011, jumlah fasilitas maksimum ditingkatkan menjadi sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 12 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

Based on Amendment of Credit Facility Agreement dated December 28, 2011, the loan facilities have been changed to Rp 40,729,130 thousand for PB I, Rp 100,000,000 thousand for PB II and Rp 10,000,000 thousand for overdraft facility (PRK). The term of facility PB I and PB II are is April 15, 2014 and March 10, 2015, respectively while the term of PRK is until December 6, 2012. These facilities are secured by the receivables of the Company.

- e. On May 25, 2010, the Company obtained a loan through a Cooperation Agreement on Financing Facility – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling with PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), for a maximum facility of Rp 100,000,000 thousand, due on May 25, 2011.

On September 8, 2011, the Company obtained a loan through a working capital Wa'ad Wal Mudharabah with PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), for a maximum facility of Rp 80,000,000 thousand, due on September 8, 2012.

As of December 31, 2011 and 2010 the restricted cash in banks and time deposits related to this loan amounted to Rp 798,935 thousand and Rp 711,737 thousand (Note 13).

- f. On September 27, 2010, the Company has entered into a Cooperation Agreement on Special Transaction Financing Facility - Wakalah Wal IMBT (Ijarah Muntahia Bittamlik) Chanelling Revolving with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum facility of Rp 50,000,000 thousand with withdrawal period of forty eight (48) months up to September 27, 2014.

Based on amendment in the loan agreement dated September 28, 2011, the amount of facility was increased to Rp 100,000,000 thousand with a withdrawal period of up to twelve (12) months.

This facility is secured by financing receivables (Notes 6 and 7).

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar Rp 115.302 ribu (Catatan 13).

- g. Pada tanggal 17 Januari 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah) dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Divisi Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu (non revolving) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin piutang Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar Rp 5.483 ribu (Catatan 13).

- h. Pada tanggal 12 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik *Channeling* 4 sebesar Rp 50.000.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 12 Juni 2012 dan dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik *Channeling* 4 dan 5 masing-masing sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 11 April 2012 dan dapat diperpanjang kembali.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

As of December 31, 2011, the restricted cash in banks and time deposits related to this loan amounted to Rp 115,302 thousand (Note 13).

- g. On January 17, 2011, the Company signed a Working Capital Credit Agreement (the Council) with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Sharia Division), with a maximum amount of facility (non revolving) of Rp 50,000,000 thousand with a maximum term of financing of three (3) years from the date of withdrawal of loan and a withdrawal period of twelve (12) months.

The facility secured by the receivables of the Company.

As of December 31, 2011, the restricted cash in banks and time deposits related to this loan amounted to Rp 5,483 thousand (Note 13).

- h. On June 12, 2009, the Company obtained a Special Transaction Financing Facility - Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling 4 from PT Bank CIMB Niaga Tbk - CIMB Syariah Branch (CIMB Niaga Syariah) amounting to Rp 50,000,000 thousand. This facility has been extended several times, most recently until June 12, 2012 and can be further extended.

On April 11, 2011, the Company obtained loans through the Cooperation Agreement on Special Transaction Financing Facilities Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling 4 and 5 each amounting to Rp 50,000,000 thousand with a withdrawal period until April 11, 2012 and can be rolled-over.

This loan is fiducia secured of financing receivables (Notes 6 and 7).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 310.663 ribu dan Rp 23.984 ribu (Catatan 13).

- i. Pada tanggal 18 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 1.000.000 (DL I).

Pada tanggal 31 Mei 2007, jumlah maksimum fasilitas *Demand Loan* diturunkan menjadi US\$ 400.000. Namun Perusahaan mendapatkan fasilitas *Term Loan* dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 3.200.000 (TL I).

Kemudian pada tanggal 2 Oktober 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* sebesar US\$ 600.000 sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit Perusahaan menjadi sebesar US\$ 1.000.000 untuk fasilitas *Demand Loan* (DL I).

Pada tanggal 11 Maret 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* (DL II) sebesar US\$ 1.300.000.

Pada tanggal 18 Mei 2009, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL III) sebesar US\$ 3.000.000, *Term Loan* (TL II) sebesar Rp 20.000.000 ribu dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 5.000.000 ribu. Selanjutnya, TL I turun menjadi US\$ 2.600.000. Sehingga jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 7.900.000 dan Rp 25.000.000 ribu.

Pada tanggal 12 Februari 2010, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL IV) sebesar US\$ 700.000 dan *Demand Loan* (DL V) sebesar Rp 27.000.000 ribu.

Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman TL I sebesar US\$ 2.600.000 pada tanggal 21 April 2010, sehingga jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 6.000.000 dan Rp 52.000.000 ribu.

As of December 31, 2011 and 2010, the balance of restricted cash in banks and time deposits related to this loan amounted to Rp 310,663 thousand and Rp 23,984 thousand, respectively (Note 13).

- i. On January 18, 2007, the Company obtained a U.S. Dollar denominated Demand Loan from PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas), with a maximum facility of US\$ 1,000,000 (DL I).

On May 31, 2007, the maximum loanable amount under the Demand Loan facility was reduced to US\$ 400,000. Meanwhile, the Company obtained a U.S. Dollar denominated Term Loan, with a maximum facility of US\$ 3,200,000 (TL I).

Moreover, on October 2, 2007, the Company obtained an additional Demand Loan facility amounting US\$ 600,000, thus, increasing the Company's demand loan facilities to US\$ 1,000,000 (DL I).

On March 11, 2008, the Company obtained an additional U.S. Dollar denominated Demand Loan (DL II) amounted to US\$ 1,300,000.

On May 18, 2009, the Company obtained additional loan facilities which include Demand Loan (DL III) of US\$ 3,000,000, Term Loan (TL II) of Rp 20,000,000 thousand and Overdraft Facility of Rp 5,000,000 thousand. Further, TL I has decreased to US\$ 2,600,000. Thus, the total loan facilities amounted to US\$ 7,900,000 and Rp 25,000,000 thousand.

On February 12, 2010, the Company obtained additional loan facilities which include Demand Loan (DL IV) amounting to US\$ 700,000 and Demand Loan (DL V) amounting to Rp 27,000,000 thousand.

On April 21, 2010, the Company settled US\$ 2,600,000 of Loan facility TL I. Thus, the total loan facilities amounted to US\$ 6,000,000 and Rp 52,000,000 thousand.

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 27 Januari 2011 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan persetujuan perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari Sinarmas sebagai berikut:

- Perubahan DL II, III dan IV dari jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000 menjadi fasilitas TL II sebesar US\$ 12.500.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal pencairan kredit.
- Perubahan DL V dari jumlah maksimum sebesar Rp 27.000.000 ribu menjadi Rp 30.000.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2012.
- Perubahan jangka waktu fasilitas DL I dan PRK dari tanggal 18 Januari 2011 menjadi tanggal 18 Januari 2012. Sedangkan fasilitas TL I (dahulu TL II) akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2012.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perpanjangan atas fasilitas DL I dan PRK masih dalam proses.

Pinjaman tersebut dijamin piutang Perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 6).

Saldo pinjaman yang diterima dari Sinarmas adalah:

Based on Deed No. 14 dated January 27, 2011 from Hartojo, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained the approval of the following changes relating to the credit facility from Sinarmas:

- Changes in DL II, III and IV with US\$ 5,000,000 to TL facility II of US\$ 12,500,000 with a maximum term of financing of three (3) years from the date of loan drawdown.
- Changes in DL V with maximum amount of Rp 27,000,000 thousand to Rp 30,000,000 thousand and will mature on January 18, 2012.
- Changes in maturity of DL I and Overdraft facility from January 18, 2011 to January 18, 2012. While TL I (previously TL II) will mature on October 26, 2012.

As of date of completion of the financial statements, the extension of DL I and overdraft facilities are still in process.

These facilities secured with the Company's receivables financed by this loan (Note 6).

Amount loans receive from Sinarmas:

	2011	2010	
Fasilitas DL		US\$ 2.238.076 (ekuivalen/equivalent to Rp 20.122.537 ribu/thousand)	DL Facility
	-	Rp 13.977.500 ribu/thousand	
Fasilitas DL I	US\$ 900.000 (ekuivalen/equivalent to Rp 8.161.200 ribu/thousand)		DL I Facility
Fasilitas TL II	US\$ 5.109.689 (ekuivalen/equivalent to Rp 46.334.647 ribu/thousand)		TL II Facility
Fasilitas TL	Rp 6.312.107 ribu/thousand	Rp 13.184.005 ribu/thousand	TL Facility
PRK	Rp 4.236.716 ribu/thousand		Overdraft

Seluruh perjanjian pinjaman diatas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan kombinasi bisnis (merger) atau konsolidasi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham/direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha, melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/ menyewakan/ mengalihkan/ memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditor.

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as, among others, limitations to initiate merger or consolidation with other parties, distribute dividend/capital/asset to stockholders/directors, grant loan facility or guarantee to other parties, distribute loans received to other parties, except in relation to the normal course of business, undertake liquidation, move or transfer obligations to other parties, change the business operation of the Company, except those which had been disclosed in the beginning of the agreement, and change its capital structure and/or Articles of Association, shareholders, Directors and Board of Commissioners, change the organization status, change/increase/decrease the significant collateral specification, take over the shareholders' assets, decrease its capital share, sell/lease/transfer/dispose of any significant portion of its assets also repay all present and future advances and/or loans from the share holders without notification to or prior written approval from the creditor.

17. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	<u>2011</u> Rp '000	<u>2010</u> Rp '000	
Bunga pinjaman yang diterima	3.669.502	3.530.006	Interest on loans received
Lain-lain	529.294	-	Others
Jumlah	<u>4.198.796</u>	<u>3.530.006</u>	Total

Biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar US\$ 3.906 (ekuivalen Rp 35.420 ribu) dan US\$ 9.514 (ekuivalen Rp 87.059 ribu) (Catatan 31).

17. Accrued Expenses

Accrued expenses denominated in foreign currency as of December 31, 2011 and 2010 amounted to US\$ 3,906 (equivalent to Rp 35,420) and US\$ 9,514 (equivalent to Rp 87,059 thousand), respectively (Note 31).

18. Uang Muka Pelanggan

	<u>2011</u> Rp '000	<u>2010</u> Rp '000	
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	6.575.720	3.790.990	Customer's deposit for payment of insurance premium
Uang muka fasilitas pembiayaan	1.936.236	829.059	Down payment for financing facility
Titipan notaris	260.620	173.957	Notary fee
Jumlah	<u>8.772.576</u>	<u>4.794.006</u>	Total

19. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	31 Desember/December,2011		31 Desember/December, 2010		Financial Assets
	Nilai Tercatat/ As reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset Keuangan					
Kas	11.650.446	11.650.446	8.508.223	8.508.223	Cash
Surat-surat berharga	2.390.031	2.390.031	2.647.352	2.647.352	Marketable securities
Investasi sewa neto	934.730.340	934.730.340	658.073.608	658.073.608	Net investments in finance lease
Piutang pembayaran konsumen	18.605.640	18.605.640	55.293.670	55.293.670	Consumer financing receivable
Tagihan anjak piutang	2.147.281	2.147.281	8.610.328	8.610.328	Factoring receivables
Piutang lain-lain	1.630.909	1.630.909	1.669.876	1.669.876	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	7.637.582	7.637.582	6.671.918	6.671.918	Other assets - restricted cash in banks and time deposits
Aset lain-lain - simpanan jaminan	131.279	131.279	119.710	119.710	Other assets - security deposits
Jumlah Aset Keuangan	978.923.508	978.923.508	741.594.685	741.594.685	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman yang diterima	677.337.753	677.337.753	556.677.454	556.677.454	Loans received
Surat Utang Jangka Menengah	99.768.816	99.768.816	-	-	Medium term notes
Biaya yang masih harus dibayar	4.198.796	4.198.796	3.530.006	3.530.006	Accrued expenses
Liabilitas Lain-lain	10.062.154	10.062.154	4.654.708	4.654.708	Other liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	791.367.519	791.367.519	564.862.168	564.862.168	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Dikarenakan jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, simpanan jaminan, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar surat berharga adalah berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

19. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair value are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2011 and 2010:

	31 Desember/December,2011		31 Desember/December, 2010		Financial Liabilities
	Nilai Tercatat/ As reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset Keuangan					
Kas	11.650.446	11.650.446	8.508.223	8.508.223	Cash
Surat-surat berharga	2.390.031	2.390.031	2.647.352	2.647.352	Marketable securities
Investasi sewa neto	934.730.340	934.730.340	658.073.608	658.073.608	Net investments in finance lease
Piutang pembayaran konsumen	18.605.640	18.605.640	55.293.670	55.293.670	Consumer financing receivable
Tagihan anjak piutang	2.147.281	2.147.281	8.610.328	8.610.328	Factoring receivables
Piutang lain-lain	1.630.909	1.630.909	1.669.876	1.669.876	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	7.637.582	7.637.582	6.671.918	6.671.918	Other assets - restricted cash in banks and time deposits
Aset lain-lain - simpanan jaminan	131.279	131.279	119.710	119.710	Other assets - security deposits
Jumlah Aset Keuangan	978.923.508	978.923.508	741.594.685	741.594.685	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman yang diterima	677.337.753	677.337.753	556.677.454	556.677.454	Loans received
Surat Utang Jangka Menengah	99.768.816	99.768.816	-	-	Medium term notes
Biaya yang masih harus dibayar	4.198.796	4.198.796	3.530.006	3.530.006	Accrued expenses
Liabilitas Lain-lain	10.062.154	10.062.154	4.654.708	4.654.708	Other liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	791.367.519	791.367.519	564.862.168	564.862.168	Total Financial Liabilities

The following methods and assumptions were used by the Company to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Due to short-term nature of the transactions, the carrying amounts and cash, restricted cash in banks and time deposits, security deposits, accrued expenses and other liabilities approximate the estimated fair values.

The fair value of marketable securities is determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2011 and 2010.

Nilai wajar investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya, karena investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang diberikan pada suku bunga pasar.

Nilai wajar pinjaman yang diterima ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat pinjaman yang diterima telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya karena pinjaman yang diterima dikenakan suku bunga mengambang dan selalu disesuaikan kembali terhadap suku bunga pasar dalam jangka pendek.

20. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2011			Name of Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Paid-up	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Paid-up Capital Stock	
PT Dwi Satrya Utama	416.884.000	38,61	41.688.400	PT Dwi Satrya Utama
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	384.816.000	35,64	38.481.600	Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278.000.000	25,75	27.800.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	1.079.700.000	100,00	107.970.000	Total

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 1a, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain penjualan saham kepada masyarakat melalui penawaran umum serta memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagai realisasi penerbitan saham yang dikeluarkan dalam penawaran umum perdana. Keputusan pemegang saham tersebut dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 2 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

The fair value of net investments in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables are determined by discounting future cash flows using applicable market interest rates. The carrying amounts of receivables reflect the estimated fair values as the net investments in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables are granted at market interest rate.

The fair value of loans received is determined by discounting future cash flows using applicable market interest rates. The carrying amount of loans received reflects the estimated fair value as the loans received bear floating interest rate and adjusted with current market interest rate.

20. Capital Stock

The details of share ownership in the Company based on record of PT Ficomindo Buana Registrar share's registrar, is as follow:

As discussed in Note 1a, the Company's stockholders approved, among others, sale of shares to the public through a public offering, and authorization of the Company's Board of Commissioners to declare a separate deed concerning the increase in the Company's issued and paid-up capital upon issuance of the shares through initial public offering. These decisions were documented in Notarial Deed No. 1 dated August 2, 2010 from Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta.

Pada tanggal 13 September 2011, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 tanggal 13 September 2011 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.023.900.000 menjadi Rp 1.079.700.000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-32225 tanggal 7 Oktober 2011.

On September 13, 2011, based on the General Meeting of Shareholders which was documented in Notarial Deed No. 14 dated September 13, 2011 of Fatiah Helmi, SH., public notary in Jakarta , wherein the Stockholders agreed to increase the issued capital stock from Rp 1,023,900,000 to Rp 1,079,700,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through with decision letter No. AHU-AH.01-32225 dated October 7, 2011.

Pemegang Saham	2010			Name of Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Paid-up	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Paid-up Capital Stock Rp '000	
PT Dwi Satya Utama Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	532.428.000 491.472.000	52,00 48,00	53.242.800 49.147.200	PT Dwi Satya Utama Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore
Jumlah	<u>1.023.900.000</u>	<u>100,00</u>	<u>102.390.000</u>	Total

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 100 per saham, sehingga jumlah modal dasar Perusahaan dari 150.000.000 saham menjadi 1.500.000.000 saham dan jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari 102.390.000 saham menjadi 1.023.900.000 saham.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut :

Based on Notarial Deed No.1 dated August 2, 2010 from Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders approved the change in par value from Rp 1,000 per share to Rp 100 per share, bringing the total authorized capital stock from 150,000,000 shares to 1,500,000,000 shares and the number of issued and paid-up capital stock from 102,390,000 shares to 1,023,900,000 shares.

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

	Jumlah saham/ Number of Shares	Saldo/ Balance Rp'000	
Saldo tanggal 1 Januari 2010 2 Agustus 2010	102.390.000	102.390.000	Balance as of January 1, 2010 August 2, 2010
Penurunan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 100 per saham	<u>921.510.000</u>	-	Stock split from Rp 1,000 par value per share to Rp 100 par value per share
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	1.023.900.000	102.390.000	Balance as of December 31, 2010
30 Juni 2011 Peningkatan modal sehubungan dengan penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana	55.800.000	5.580.000	June 30, 2011 Additional paid-up capital from issuance of shares through initial public offering
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	<u>1.079.700.000</u>	<u>107.970.000</u>	Balance as of December 31, 2011

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah mencatatkan 25,75% sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2011, 25.75% of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (pinjaman yang diterima dan surat utang jangka menengah) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Jumlah utang	777.106.569	556.677.454	Total borrowings
Dikurangi: kas	<u>(11.650.446)</u>	<u>(8.508.223)</u>	Less: cash
Utang bersih	765.456.123	548.169.231	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>206.048.530</u>	<u>165.799.812</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u>371%</u>	<u>331%</u>	Gearing ratio

21. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	Saldo/ Balance Rp '000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 dan 31 Desember 2010	4.460.874	Balance as of January 1, 2010 and December 31, 2010
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	<u>5.580.000</u>	Additional paid-in capital from issuance of shares
Jumlah Biaya emisi saham	<u>10.040.874</u>	Total Stock issuance cost
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	<u>9.830.922</u>	Balance as of December 31, 2011

Capital Management

The primary objective of the Company capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirement.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (loans received and medium term notes) less cash and cash equivalents. Total capital represents total equity as shown in the statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

21. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with following:

22. Pendapatan Bunga

	2.011 Rp '000	2010 Rp '000	
Deposito berjangka	172.486	216.164	Time deposits
Jasa giro	103.643	60.211	Current accounts
Amortisasi pendiskontoan aset keuangan	-	23.912	Amortization of effect of discounting of financial asset
Lain-lain	<u>442.262</u>	<u>32.055</u>	Others
Jumlah	<u>718.391</u>	<u>332.342</u>	Total

23. Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih

23. Other Income (Expense) – Net

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	2.259.093	-	Collection of receivables previously written-off
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 13)	390.975	(72.616)	Gain (loss) on sale of foreclosed properties (Note 13)
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	172.418	841.744	Gain on sale of securities
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 10)	96.916	151.530	Gain on sale property and equipment (Note 10)
Kerugian belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	(637.191)	(273.371)	Unrealized loss on change in fair value of marketable securities held for trading (Note 5)
Kerugian penjualan aset untuk disewakan (Catatan 11)	(7.872)	(356.021)	Loss on sale assets for lease (Note 11)
Lain-lain	<u>85.973</u>	<u>80.100</u>	Others
Jumlah - Bersih	<u>2.360.312</u>	<u>371.366</u>	Net

24. Beban Bunga

24. Interest Expense

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Pinjaman yang diterima	78.200.563	51.511.601	Loans received
Amortisasi pendiskontoan liabilitas keuangan	2.502.171	1.494.188	Amortization of effect of discounting of financial asset
Utang kepada pemegang saham	-	373.389	Payable to shareholders
Amortisasi biaya emisi Surat Utang Jangka Menengah	<u>648.816</u>	<u>-</u>	Amortization of MTN issuance costs
Jumlah	<u>81.351.550</u>	<u>53.379.178</u>	Total

25. Beban Umum dan Administrasi

25. General and Administrative Expenses

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Jasa profesional (Catatan 30)	1.857.354	2.735.844	Professional fee (Note 30)
Sewa (Catatan 30)	1.348.873	1.027.093	Rent (Note 30)
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	1.274.975	1.636.955	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dinas	560.072	719.079	Business travel
Lain-lain	<u>1.851.089</u>	<u>2.287.226</u>	Others
Jumlah	<u>6.892.363</u>	<u>8.406.197</u>	Total

Selama tahun 2011 dan 2010, beban sewa dan jasa profesional mewakili masing-masing 36,35% dan 22,48% dari jumlah beban umum dan administrasi merupakan beban atas transaksi sewa dengan pihak berelasi.

26. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 27 Januari 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 49 dan 48 karyawan.

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u> Rp '000	<u>2010</u> Rp '000	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	5.168.282	4.150.731	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(914.803)	(544.323)	Unrecognized actuarial losses
Beban jasa lalu yang belum diakui	(32.599)	(39.771)	Unrecognized past service costs
 Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>4.220.880</u>	<u>3.566.637</u>	Defined-benefit post-employment reserve

Berikut adalah rincian beban imbalan pasti pasca-kerja:

	<u>2011</u> Rp '000	<u>2010</u> Rp '000	
Beban jasa kini	385.042	283.272	Current service costs
Beban bunga	351.547	315.858	Interest costs
Kerugian aktuarial bersih yang diakui pada tahun berjalan	11.851	-	Recognized actuarial net losses during the year
Beban jasa lalu	<u>7.172</u>	<u>7.172</u>	Past service costs (vested)
 Jumlah beban imbalan pasti pasca-kerja	<u>755.612</u>	<u>606.302</u>	Total defined-benefit post-employment expense

During 2011 and 2010, rent expense and professional fee incurred and paid relate to lease transactions with a related party, representing 36.35% and 22.48%, respectively, of the total general and administrative expenses.

26. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, upon on the defined post-employment benefits was from PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, dated January 27, 2012.

As of December 31, 2011 and 2010, there are 49 and 48 employees, who are entitled to these benefits.

A reconciliation of the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the statements of financial position is as follows:

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	3.566.637	3.006.887	Defined-benefit post-employment reserve at beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	755.612	606.302	Defined-benefit post-employment expense during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(101.369)</u>	<u>(46.552)</u>	Payments made during the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>4.220.880</u>	<u>3.566.637</u>	Defined-benefit post-employment reserve at end of the year

Beban imbalan pasti pasca-kerja disajikan sebagai bagian dari "Gaji dan tunjangan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Tingkat diskonto	6,0%	8,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,5%	7,5%	Future salary increase

27. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Pajak kini	11.343.982	7.841.958	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(191.597)</u>	<u>(151.066)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>11.152.385</u>	<u>7.690.892</u>	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	50.451.054	35.919.700	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	654.243	559.750	Defined-benefit post-employment expense - net
Sewa pembiayaan - penyusutan atas aset sewaan	112.147	44.514	Capital lease - depreciation of previously classified as leased assets
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	<u>(3.882.533)</u>	<u>-</u>	Difference of provision for doubtful account between fiscal and commercial
Jumlah - bersih	<u>(3.116.143)</u>	<u>604.264</u>	Net

Movements of defined-benefit post-employment reserve are as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	3.566.637	3.006.887	Defined-benefit post-employment reserve at beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	755.612	606.302	Defined-benefit post-employment expense during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(101.369)</u>	<u>(46.552)</u>	Payments made during the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>4.220.880</u>	<u>3.566.637</u>	Defined-benefit post-employment reserve at end of the year

Defined-benefit post-employment expense is presented as part of "Salaries and employees' benefits" in the statements of comprehensive income.

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

27. Income Tax

a. The tax expense (benefit) of the Company consists of the following:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Pajak kini	11.343.982	7.841.958	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(191.597)</u>	<u>(151.066)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>11.152.385</u>	<u>7.690.892</u>	Total

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	50.451.054	35.919.700	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	654.243	559.750	Defined-benefit post-employment expense - net
Sewa pembiayaan - penyusutan atas aset sewaan	112.147	44.514	Capital lease - depreciation of previously classified as leased assets
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	<u>(3.882.533)</u>	<u>-</u>	Difference of provision for doubtful account between fiscal and commercial
Jumlah - bersih	<u>(3.116.143)</u>	<u>604.264</u>	Net

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban bunga	616.389	1.010.434	Interest expense
Rugi belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	637.191	273.371	Unrealized loss from decline in fair value of marketable securities held for trading
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	200.000	-	Allowance for decline in value of foreclosed asset
Beban umum dan administrasi - lain-lain	54.356	-	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan	34.695	172.642	Salaries and employees' benefits
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(172.418)	(657.344)	Gain on sale of marketable securities
Pendapatan bunga	(311.474)	(372.944)	Interest income
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(591.841)	(5.669.686)	Difference of provision for doubtful account between fiscal and commercial
Penerimaan kembali piutang dihapusbukukan	(2.117.000)	-	Collection of receivables previously written-off
Jasa profesional	(209.953)	-	Professional fee
Beban (pendapatan) lain-lain	<u>(98.929)</u>	<u>87.395</u>	Other expenses (income)
Jumlah - bersih	<u>(1.958.984)</u>	<u>(5.156.132)</u>	Net
Laba kena pajak	<u>45.375.927</u>	<u>31.367.832</u>	Taxable income
Taksiran beban pajak kini: 25 % x Rp 45.375.927 ribu tahun 2011 dan 25% x Rp 31.367.832 ribu tahun 2010	11.343.982	7.841.958	The details of current tax expense: 25 % x Rp 45,375,927 thousand in 2011 and 25 % x Rp 31,367,832 thousand in 2010
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 23	44.241	60.223	Article 23
Pasal 25	<u>8.634.272</u>	<u>6.014.466</u>	Article 25
Jumlah	<u>8.678.513</u>	<u>6.074.689</u>	Subtotal
Taksiran utang pajak kini (Catatan 15)	<u>2.665.469</u>	<u>1.767.269</u>	Estimated current tax payable (Note 15)

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2010 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax asset (liability) are as follows:

	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan/ <i>Credited to statement of comprehensive income for the year</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	Dikreditkan/ ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan/ <i>Credited to statement of comprehensive income for the year</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	751.721	139.938	891.659	163.561
Sewa pembiayaan	<u>(53.568)</u>	<u>11.128</u>	<u>(42.440)</u>	<u>28.036</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>698.153</u>	<u>151.066</u>	<u>849.219</u>	<u>191.597</u>
				1.040.816

Defined-benefit post-employment reserve
Capital lease

Deferred tax assets - net

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pемbiayaan dan piutang pемbiayaan konsumen tidak dapat direalisasi dalam periode mendatang, sehingga tidak terdapat pajak tangguhan yang diakui untuk penyisihan piutang tersebut. Pajak tangguhan yang tidak diakui dari penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pемbiayaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 775.485 ribu dan Rp 489.357 ribu, dan atas piutang pемbiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 195.149 ribu dan Rp 430.470 ribu.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011 dan 2010, management believes that the allowances for impairment losses on net investments in finance lease and consumer financing receivables are not realizable in the future period, hence, no deferred tax were recognized for those allowance on such receivables. Unrecognized deferred tax on allowances for impairment losses on net investments in finance lease as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 775,485 thousand and Rp 489,357 thousand, respectively, and on consumer financing receivables amounted to Rp 195,149 thousand and Rp 430,470 thousand, respectively.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of comprehensive income is as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>50.451.054</u>	<u>35.919.700</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Taksiran beban pajak kini: 25% x Rp 50.451.054 ribu tahun 2011 dan 25% x Rp 35.919.700 ribu tahun 2010	12.612.763	8.979.925	The details of current tax expense: 25% x Rp 50,451,054 thousand in 2011 and 25% x Rp 35,919,700 thousand in 2010
Rugi belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	159.298	68.343	Unrealized loss from decline in fair value of marketable securities held for trading
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(147.959)	(1.417.421)	Difference of provision for doubtful account between fiscal and commercial
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	50.000	-	Allowance for decline in value of foreclosed asset
Jasa profesional	(52.488)	-	Professional fee
Beban bunga	154.098	252.608	Interest expense
Penerimaan kembali piutang dihapus bukukan	(529.250)	-	Collection of receivables previously written-off
Beban gaji dan tunjangan	8.674	43.160	Salaries and employees' benefits
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(43.105)	(164.336)	Gain on sale of marketable securities
Pendapatan bunga	(77.869)	(93.236)	Interest income
Beban umum dan administrasi - lain-lain	13.589	-	General and administrative expenses - others
Pendapatan lain-lain	(24.732)	21.849	Other income
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(970.634)	-	Adjustment on deferred tax
Jumlah - bersih	<u>(1.460.378)</u>	<u>(1.289.033)</u>	Net
Jumlah beban pajak	<u>11.152.385</u>	<u>7.690.892</u>	Total tax expense

28. Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 16 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 10.000.000 ribu atau Rp 9,77 per saham untuk tahun 2010. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Mei 2011.

28. Cash Dividends

Based on the General Stockholders' Meetings held on March 16, 2011, the stockholders agreed on the payment of cash dividends amounting to Rp 10,000,000 thousand or Rp 9.77 per share for the year 2010. The cash dividends were paid to the shareholders in May 2011.

Berdasarkan RUPS pada tanggal 8 April 2010, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen kas sebesar Rp 7.000.000 ribu atau Rp 68,37 per saham untuk tahun 2009. Pembayaran dividen tunai tersebut direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Mei 2010.

Based on the General Stockholders' Meetings held on April 8, 2010, the stockholders agreed on the payment of cash dividends amounting to Rp 7,000,000 thousand or Rp 68.37 per share for the year 2009. The cash dividends were paid to the shareholders in May 2010.

29. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Laba bersih (dalam ribuan Rupiah)	<u>39.298.670</u>	<u>28.228.808</u>	Net income (in thousand of Rupiah)
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>1.050.959.178</u>	<u>1.023.900.900</u>	Weighted average number of shares outstanding during the year
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>37,39</u>	<u>27,57</u>	Basic earnings per share (in full of Rupiah)

30. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan tahun 2011 dan 2010.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Lampik Primula Indonesia, PT Berlinia Tbk, PT Paberik Tekstil Kasrie, dan PT Nada Surya Tunggal.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan yang berdasarkan peraturan BAPEPAM – LK No. IX.E.1 “Transaksi Afiliansi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”.

29. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share is as follows:

30. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore, are majority stockholders of the Company in 2011 and 2010.
- b. Companies which have partly the same stockholders as the Company are PT Tifa Arum Realty, PT Lampik Primula Indonesia, PT Berlinia Tbk, PT Paberik Tekstil Kasrie and PT Nada Surya Tunggal.

There are no transactions with related parties that are directly related with main business of the Company and identified as conflict of interest based on BAPEPAM – LK Regulation based No. IIX.E.1 “Affiliated Transactions and conflict of Interest of Certain Transactions”.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Percentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/		Finance lease receivables (Note 6)
	2011	2010	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	%	%	
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)					Consumer financing receivables (Note 7)
PT Naleda Boga Service	4.474.724	-	0,44	-	PT Naleda Boga Service
PT Berlina Tbk	2.202.595	3.188.433	0,22	0,42	PT Berlina Tbk
PT Lampik Primula Indonesia	-	10.281	-	0,01	PT Lampik Primula Indonesia
	<u>6.677.319</u>	<u>3.198.714</u>	<u>0,66</u>	<u>0,43</u>	
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7)					Factoring receivables (Note 8)
PT Dwi Satrya Utama	-	22.445	-	0,01	PT Dwi Satrya Utama
Tagihan anjak piutang (Catatan 8)					Other accounts receivable (Note 9)
PT Nada Surya Tunggal	-	5.583.500	-	0,75	PT Nada Surya Tunggal
Piutang lain-lain (Catatan 9)					Other assets (Note 13)
PT Nada Surya Tunggal	-	25.942	-	0,01	Prepaid rent
Aset lain-lain (Catatan 13)					Security deposits
Sewa dibayar dimuka	180.240	146.517	0,02	0,02	PT Tifa Arum Realty
PT Tifa Arum Realty	115.710	115.710	0,01	0,01	PT Tifa Arum Realty
	<u>295.950</u>	<u>262.227</u>	<u>0,03</u>	<u>0,03</u>	
Percentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues/Expenses					
	Jumlah/Total		Respective Revenues/Expenses		Revenues
	2011	2010	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	%	%	
Pendapatan					Finance lease income
Sewa pembiayaan					PT Naleda Boga Service
PT Naleda Boga Service	868.689	902.338	0,64	1,00	PT Berlina Tbk
PT Berlina Tbk	278.140	31.879	0,21	0,03	PT Lampik Primula Indonesia
PT Lampik Primula Indonesia	547	3.641	0,00	0,01	
	<u>1.147.376</u>	<u>937.858</u>	<u>0,85</u>	<u>1,04</u>	
Pembiayaan konsumen					Consumer financing income
PT Dwi Satrya Utama	1.964	4.645	0,02	0,04	PT Dwi Satrya Utama
Anjak piutang					Factoring income
PT Nada Surya Tunggal	452.013	945.864	60,36	71,81	PT Nada Surya Tunggal
Sewa operasi					Operating lease income
PT Dwi Satrya Utama	1.530.000	2.206.390	70,04	77,35	PT Dwi Satrya Utama
PT Berlina Tbk	37.400	40.800	1,71	1,43	PT Berlina Tbk
	<u>1.567.400</u>	<u>2.247.190</u>	<u>71,75</u>	<u>78,78</u>	
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih (Catatan 23)					Other income (expense) - net
Kerugian penjualan aset untuk disewakan (Catatan 11)					(Note 23)
	-	106.371	-	56,89	Loss on sale of assets for lease
					(Note 11)
Beban bunga					Interest expense
PT Dwi Satrya Utama	-	373.389	-	0,70	PT Dwi Satrya Utama
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)					General and administrative expenses
Sewa kantor	775.541	675.041	11,25	8,03	(Note 25)
PT Tifa Arum Realty	1.730.000	1.215.000	25,10	14,45	Rent
Jasa profesional					PT Tifa Arum Realty
PT Dwi Satrya Utama	1.730.000	1.215.000	25,10	14,45	Professional fee
	<u>2.505.541</u>	<u>1.890.041</u>	<u>36,35</u>	<u>22,48</u>	PT Dwi Satrya Utama

- b. Renumerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Imbalan kerja jangka pendek	5.801.886	4.029.479	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	<u>198.016</u>	<u>178.470</u>	Long-term benefits
Jumlah	<u><u>5.999.902</u></u>	<u><u>4.207.949</u></u>	Total

Transaksi dengan pihak berelasi untuk investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjuk piutang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 6, 7 dan 8).

- a. Renumérations provided to the Board of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

Transactions with related parties for net investments in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables were done under terms and conditions similar to those done with third parties (Notes 6, 7 and 8).

31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko suku bunga
- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- a. Credit risk
- b. Market risk
- c. Interest risk
- d. Liquidity risk
- e. Operational risk

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Frame of Risk Management

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has identified the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to Board of Directors.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh *Departemen Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan :

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

The Company's Audit Committee has the responsibility to oversee compliance with the risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management frame work in relation to the risks faced by the Company. In performing in duties, the Audit Committee is assisted by the Internal Control Department. This Department periodically reviews the risk management policies and procedures and report the results to the Audit Committee.

Description of the implementation of Company's risk management are as follows:

1. Credit risk

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Prudence in granting credit

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan *overdue* secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

- Billing and collection management

The Company has applied the billing and collection system via short message service (SMS) for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the a minimum ratio of non performing loans, particulary in the current global economic crisis.

- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

- Internal control effective

The Company has an independent audit department (Internal Control Unit), which monitors the operational processes to ensure that all operational processes in both the branch offices and headquarters are in compliance with the standard operating procedures (Standard Operating Procedure).

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

2. Risk management funding

Implemented risk management company is as follows:

- Monitoring and analysis of business conditions and the object of financing

The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.

- Diversifikasi sumber pendanaan	- Diversification of sources of funding
Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.	In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others with alternative sources of funds from loans from local banks and foreign banks, as channel of bank for the financing portofolio of receivables and shares issuances.
- Lindung nilai posisi mata uang asing	- Hedging foreign currency positions
Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.	The Company has a policy to hedge against all foreign currency positions to avoid the risk of fluctuations in foreign currencies against the Rupiah, either naturally or enter into hedging contract with a third party.
- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga	- Management of interest rate mismatch
Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (<i>maximum gap</i>) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.	In anticipation of interest rate mismatches on interest rate on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (<i>maximum gap</i>) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.
- Pengelolaan risiko likuiditas	- Liquidity risk management
Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.	In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with several local banks and foreign banks to provide long-term funding both in Rupiah and foreign currency, in order to strengthen the funding structure.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivable was monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

The Company anticipates full credit risk by adopting prudent credit risk management. Besides the credit rating with great prudence, strong internal control, good collection management and regular monitoring and analysis of customers business and financial and financed asset.

The table below shows the statements of financial position's credit risk exposure at December 31, 2011 and 2010:

	31 Desember/December 31,			
	2011		2010	
	Jumlah Bruto/ Gross Amount	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amount	Jumlah Neto/ Net Amounts
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
<i>Kelompok diperdagangkan</i>				
Surat-surat berharga	2.390.031	2.390.031	2.647.352	2.647.352
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas	11.620.446	11.620.446	8.496.223	8.496.223
Investasi sewa neto	956.260.244	934.730.340	675.422.597	658.073.608
Piutang pembayaran konsumen	20.008.489	18.605.640	55.293.670	50.322.159
Tagihan anjak piutang	2.147.281	2.147.281	8.610.328	8.610.328
Piutang lain-lain	1.630.909	1.630.909	1.669.876	1.669.876
Aset lain-lain - kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	7.632.582	7.632.582	6.671.918	6.671.918
Aset lain-lain - simpanan jaminan	131.279	131.279	119.710	119.710
Jumlah	<u>1.001.821.261</u>	<u>978.888.508</u>	<u>758.931.674</u>	<u>736.611.174</u>
				Total

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan investasi sewa neto dan pinjaman yang diterima.

c. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in finance lease and loans received.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut :

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2011		2010		Asset
	Mata uang asing/ Original currency US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp Rp '000	Mata uang asing/ Original currency US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp Rp '000	
Aset					
Kas (Catatan 4)	272.996	2.475.530	270.721	2.434.054	Cash (Note 4)
Investasi sewa bruto (Catatan 6)	<u>6.285.860</u>	<u>57.000.182</u>	<u>2.669.645</u>	<u>24.002.782</u>	Investment in finance lease - gross (Note 6)
Jumlah Aset	<u>6.558.856</u>	<u>59.475.712</u>	<u>2.940.366</u>	<u>26.436.836</u>	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima (Catatan 16)	6.259.689	56.762.847	2.738.076	24.618.037	Loans received (Note 16)
Biaya yang masih harus dibayar (Catatan 17)	<u>3.906</u>	<u>35.420</u>	<u>9.514</u>	<u>87.059</u>	Accrued expense (Note 17)
Jumlah Liabilitas	<u>6.263.595</u>	<u>56.798.267</u>	<u>2.747.590</u>	<u>24.705.096</u>	Total liabilities
Aset - bersih	<u>295.261</u>	<u>2.677.445</u>	<u>192.776</u>	<u>1.731.740</u>	Net asset

d. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan investasi sewa, piutang pembiayaan konsumen, surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

d. Interest rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to net investments in finance lease, consumer financing receivables, medium term notes and loans received.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

2011							
Rata-Rata Suku Bunga Efektif/Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam < 1 bulan/ Within < 1 Month	Jatuh Tempo dalam >1 - 3 bulan/ Within >1 - 3 Month	Jatuh Tempo dalam >3 bulan - <1 tahun/ Within >3 months - <= 1 year	Jatuh Tempo dalam 1 - 2 tahun/ Within 1 - 2 years	Jatuh Tempo dalam >2 tahun/ Within > 2 years	Jumlah/ Total	
%	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Aset							
Kas	2,50	11.635.446	-	-	-	-	11.635.446
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	5,35	3.048.114	-	4.589.468	-	-	7.637.582
Investasi sewa - kotor	16,47	1.088.453.144	31.387.395	13.011.559	-	-	1.132.852.098
Putang pembiayaan konsumen - kotor	17,18	19.729.729	1.467.414	1.298.225	-	-	22.495.368
Tagihan anjak piutang - kotor	15,76	1.000.000	1.147.281	-	-	-	2.147.281
Putang karyawan	16,00	1.413	13.469	64.557	66.495	79.915	225.849
Jumlah Aset		<u>1.123.867.846</u>	<u>34.015.559</u>	<u>18.963.809</u>	<u>66.495</u>	<u>79.915</u>	<u>1.176.993.624</u>
Liabilitas							
Surat Utang Jangka Menengah	11,00	99.768.816	-	-	-	-	99.768.816
Pinjaman yang diterima	12,01	7.732.630	184.075.912	233.986.646	198.738.416	52.803.149	677.336.753
Jumlah Liabilitas		<u>107.501.446</u>	<u>184.075.912</u>	<u>233.986.646</u>	<u>198.738.416</u>	<u>52.803.149</u>	<u>777.105.569</u>
2010							
Rata-Rata Suku Bunga Efektif/Average Effective Interest rate	Jatuh Tempo dalam < 1 bulan/ within < 1 month	Jatuh Tempo dalam >1 - 3 bulan/ within > 1 - 3 month	Jatuh Tempo dalam >3 bulan - <1 tahun/ within >3 month - <= 1 year	Jatuh Tempo dalam 1 - 2 tahun/ within 1-2 year	Jatuh Tempo dalam >2 tahun/ within > 2 years	Jumlah/ Total	
%	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Aset							
Kas	3,00	8.496.223	-	-	-	-	8.496.223
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	5,50	2.244.072	-	4.427.846	-	-	6.671.918
Putang sewa pembiayaan - kotor	16,97	794.915.455	12.644.295	3.148.713	-	-	810.708.463
Investasi sewa - kotor	17,30	64.018.087	824.276	-	-	-	64.842.363
Tagihan anjak piutang - kotor	16,84	3.026.828	5.583.500	-	-	-	8.610.328
Putang karyawan	16,00	13.405	26.498	100.983	124.343	210.666	475.895
Jumlah Aset		<u>872.714.070</u>	<u>19.078.569</u>	<u>7.677.542</u>	<u>124.343</u>	<u>210.666</u>	<u>899.805.190</u>
Liabilitas							
Pinjaman yang diterima	12,05	<u>20.696.256</u>	<u>21.799.013</u>	<u>228.811.589</u>	<u>211.561.744</u>	<u>73.808.851</u>	<u>556.677.453</u>
Asset							
Cash							
Restricted cash in banks and time deposits							
Investments in finance lease - gross							
Consumer financing receivable - gross							
Factoring receivable - gross							
Loan to employees							
Total Assets							
Liabilities							
Medium term notes							
Loans received							
Total Liabilities							

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank, sebagai agen bank untuk pembiayaan.

e. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payment, the Company obtained financing from bank loans, both domestic and abroad, as agent bank for financing.

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan ke dalam kelompok jatuh tempo berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

The table below summarizes the maturity profile of the carrying value of financial assets and financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of statement of financial position date:

	2011					Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai tercatat/ Carrying value
	< 1 bulan/ < 1 month	>1 - 3 bulan/ >1 - 3 months	>3 bulan - <=1 tahun/ >3 months - <=1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	>2 tahun/ > 2 years	Rp '000	Rp '000	Rp '000

Aset								
Kas	11.650.446	-	-	-	-	11.650.446	-	11.650.446
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencarannya	3.048.114	-	4.589.468	-	-	7.637.582	-	7.637.582
Surat-surat berharga	2.390.031	-	-	-	-	2.390.031	-	2.390.031
Investasi sewa - kotor	1.088.453.144	31.387.395	13.011.559	-	-	1.132.852.098	-	1.132.852.098
Piutang pembayaran konsumen - kotor	19.729.729	1.467.414	1.298.225	-	-	22.495.368	-	22.495.368
Tagihan anjak piutang	1.000.000	1.147.281	-	-	-	2.147.281	-	2.147.281
Piutang lain-lain	1.406.473	13.469	64.557	66.495	79.915	1.630.909	-	1.630.909
Aset lain-lain - simpanan jaminan	-	-	-	-	131.279	131.279	-	131.279
Jumlah Aset	1.127.677.937	34.015.559	18.963.809	66.495	211.194	1.180.934.994	-	1.180.934.994
Liabilitas								
Pinjaman yang diterima	7.867.356	184.344.244	234.807.187	199.181.633	52.919.936	679.120.356	1.782.603	677.337.753
Surat Utang Jangka Menengah	100.000.000	-	-	-	-	100.000.000	231.184	99.768.816
Biaya yang masih harus dibayar	4.198.796	-	-	-	-	4.198.796	-	4.198.796
Liabilitas lain-lain	10.062.154	-	-	-	-	10.062.154	-	10.062.154
Jumlah Liabilitas	122.128.306	184.344.244	234.807.187	199.181.633	52.919.936	793.381.306	2.013.787	791.367.519
Jumlah - Bersih	1.005.549.631	(150.328.685)	(215.843.378)	(199.115.138)	(52.708.742)	387.553.688	(2.013.787)	389.567.475
								Total Assets
								Liabilities
								Assets
								Loans received
								Medium Term Notes
								Investments in finance lease - gross
								Consumer financing receivable - gross
								Factoring receivable - gross
								Other receivables
								Security deposits

	2010					Jumlah Tempo dalam/ Jatuh Tempo dalam/	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value
	< 1 bulan/ < 1 month	>1 - 3 bulan/ >1 - 3 months	>3 bulan - <=1 tahun/ >3 months - <=1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	>2 tahun/ > 2 years	Jumlah/ Total	Rp '000	Rp '000

Aset								
Kas	8.508.223	-	-	-	-	8.508.223	-	8.508.223
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencarannya	2.244.072	-	4.427.846	-	-	6.671.918	-	6.671.918
Surat-surat berharga	2.647.352	-	-	-	-	2.647.352	-	2.647.352
Investasi sewa - kotor	794.915.455	12.644.295	3.148.713	-	-	810.708.463	-	810.708.463
Piutang pembayaran konsumen - kotor	64.018.087	824.276	-	-	-	64.842.363	-	64.842.363
Tagihan anjak piutang	3.026.828	5.583.500	-	-	-	8.610.328	-	8.610.328
Aset lain-lain - simpanan jaminan	-	-	-	-	119.710	119.710	-	119.710
Piutang lain-lain	1.207.386	26.498	100.983	124.343	210.666	1.669.876	-	1.669.876
Jumlah Aset	876.567.403	19.075.569	7.677.542	124.343	330.376	903.778.233	-	903.778.233
Liabilitas								
Pinjaman yang diterima	20.573.333	21.535.506	227.823.592	211.063.066	73.714.208	554.709.705	1.967.749	556.677.454
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.530.006	-	-	-	3.530.006	-	3.530.006
Liabilitas lain-lain	363.500	4.291.208	-	-	-	4.654.708	-	4.654.708
Jumlah Liabilitas	20.936.833	29.356.720	227.823.592	211.063.066	73.714.208	562.894.419	1.967.749	564.862.168
Jumlah - Bersih	855.630.570	(10.278.151)	(220.146.050)	(210.938.723)	(73.383.832)	340.883.814	(1.967.749)	338.916.065
								Total Assets
								Liabilities
								Assets
								Loans received
								Medium Term Notes
								Investments in finance lease - gross
								Consumer financing receivable
								Factoring receivable
								Interest receivable
								Other receivables

f. Risiko operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

f. Operational risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and will result in disruption of the operation and level of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

32. Perjanjian Kerjasama

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk – Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) pada tanggal 15 Agustus 2005 (Catatan 16.h), porsi CIMB Niaga Syariah dalam perjanjian ini maksimum adalah sebesar 80% dari nilai objek pembiayaan setelah dikurangi uang muka dari nasabah, minimum sebesar 20%.

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam Bentuk Penerusan (*Channeling*) pada tanggal 26 Oktober 2007 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.000.000 ribu. Pada tanggal 12 Juni 2009, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp 135.000.000 ribu.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan kembali menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam bentuk Penerusan (*Channeling*) dengan penambahan fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu.

Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, CIMB Niaga Syariah berlaku sebagai kreditor, sedangkan Perusahaan berlaku sebagai wakil bank untuk melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

32. Cooperation Agreements

- a. Based on the Cooperation Agreement on Special Financing Transaction Facility – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling with PT Bank CIMB Niaga Tbk – Shariah branch (CIMB Niaga Shariah) dated August 15, 2005 (Note 16.h), the portion of CIMB Niaga Shariah is maximum of 80% from the value of the object financed after deducting the advances from customers, minimum of 20%.

The Company had entered into Cooperation Agreements – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling, on October 26, 2007 for a maximum facility of Rp 35,000,000 thousand. On June 12, 2009, the maximum facility has been increased to US\$ 135,000,000 thousand.

On April 11, 2011, the Company signed Cooperation Agreement –Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling with additional maximum facility of Rp 50,000,000 thousand.

Based on those agreements, CIMB Niaga Shariah acts as the creditor, whereas the Company acts as the bank representative responsible for all financing related activities.

Apabila terdapat nasabah yang menunggak pembayaran angsuran 3 (tiga) kali berturut-turut, Perusahaan akan segera melunasi seluruh utang nasabah kepada CIMB Niaga Syariah.

- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) pada tanggal 21 September 2007 (Catatan 16.a), porsi Mandiri dalam perjanjian ini adalah maksimum sebesar 95% dari nilai pembiayaan.

Apabila terdapat nasabah yang menunggak pembayaran angsuran 3 (tiga) kali berturut-turut, akan dilakukan jual beli dengan syarat tangguh sebesar porsi liabilitas nasabah, antara Mandiri dengan Perusahaan.

- c. Dalam rangka memperluas pangsa pasar pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan PT Gama Interniaga (Gama), PT Oscar Kredit Ekspres (Oscar) dan Rendi Jaya Motor (RJM), masing-masing pada tanggal 11 Desember 2005, 7 Maret 2006 dan 24 September 2007. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Perusahaan bertindak selaku kreditur sedangkan Gama, Oscar dan RJM selaku agen untuk mencari nasabah.

Perusahaan memberikan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 5.000.000 ribu untuk Gama, dengan jangka waktu selama 3 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Berdasarkan Akta Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pembiayaan No. 14 tanggal 14 April 2008 dari Hesti Sulistiati Bimasto, S.H., bahwa penambahan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 5.000.000 ribu telah diberikan sehingga menjadi Rp 10.000.000 ribu untuk pembiayaan aset sewaan yakni Rp 5.000.000 ribu untuk kamera dan Rp 5.000.000 ribu untuk kendaraan. Perjanjian tersebut berakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2011.

Jumlah maksimum fasilitas dan jangka waktu perjanjian yang diberikan kepada Oscar telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 7 Maret 2007, jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp 53.500.000 ribu dan jangka waktu perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 31 Maret 2011.

If the customer fails to pay more than three (3) installment payments, the Company is required to immediately settle the amounts due to CIMB Niaga Shariah.

- b. Based on the Joint Financing Cooperation Agreement with PT Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dated September 21, 2007, (Note 16.a), share of Mandiri is a maximum of 95% of the value of financing.

If the customer fails to pay more than three (3) installment payments, Mandiri and the Company will conduct a conditional Sale and Purchase, with amount equivalent to the balance of the customer's liability.

- c. In relation to market expansion on providing financing facilities to its customers, on December 11, 2005, March 7, 2006 and September 24, 2007, the Company entered into Cooperation Agreements with PT Gama Interniaga (Gama), PT Oscar Kredit Ekspres (Oscar) and Rendi Jaya Motor (RJM), respectively. Based on the agreements, the Company acts as the creditor, while Gama, Oscar and RJM act as the agents whose responsibility is to look for prospective customers.

The Company gave a maximum facility to Gama amounting to Rp 5,000,000 thousand, with a term of 3 years and could be extended upon both parties' approval.

Based on Financing Facilities Agreement Deed No. 14 dated April 14, 2008 of Hesti Sulistiati Bimasto, S.H., additional financing facility of Rp 5,000,000 thousand was granted, thus, increasing it to Rp 10,000,000 thousand, of which Rp 5,000,000 thousand is for financing camera and Rp 5,000,000 thousand for financing vehicles. The agreement expired on March 31, 2011.

The maximum facility and period of agreement between the Company and Oscar has been amended and extended for several times, the latest was on March 7, 2007, wherein the maximum amount of facility was changed to Rp 53,500,000 thousand. This agreement already expired on March 31, 2011.

Jumlah maksimum fasilitas yang diberikan kepada RJM adalah sebesar Rp 2.000.000 ribu dengan batas waktu penarikan 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Pada tanggal 25 Februari 2008, Perusahaan memberikan penambahan fasilitas sebesar Rp 2.000.000 ribu sehingga total fasilitas menjadi Rp 4.000.000 ribu.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan terakhir tanggal 18 Januari 2011 bahwa jangka waktu perjanjian kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 18 Januari 2014 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

- d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik channeling dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar) pada tanggal 25 Mei 2010 (Catatan 16.e), porsi Jabar dalam perjanjian ini maksimum adalah sebesar 100% dari nilai pembiayaan. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2014.

Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Jabar berlaku sebagai kreditor, sedangkan Perusahaan berlaku sebagai wakil bank untuk melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan.

Apabila terjadi keterlambatan pembayaran kepada Perusahaan selama 90 hari, Perusahaan akan segera melunasi seluruh utang nasabah tersebut kepada Jabar.

- e. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama pembiayaan - Ijarah Muntahia Bittamlik Chanelling dengan PT Bank Syariah Mandiri tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh plafon pembiayaan sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan porsi pembiayaan Bank sebesar 100% dari nilai pembiayaan.

Berdasarkan perubahan perjanjian pembiayaan pada tanggal 12 September 2011, Perusahaan memperoleh penambahan plafon pembiayaan sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan porsi pembiayaan bank sebesar 100% dari nilai pembiayaan (Catatan 16.f).

The maximum facility given to RJM amounting to Rp 2,000,000 thousand with a term of 1 year, could be extended upon both parties' approval. On February 25, 2008, the Company gave additional facilities amounting to Rp 2,000,000 thousand, thus increasing the total facilities given to Rp 4,000,000 thousand.

Based on the most recent amendment of the Financing Cooperation Agreement, dated January 18, 2011, the Financing Facilities were extended until January 18, 2014 and can be extended upon agreement of both parties.

- d. Based on the Cooperation Agreement on Special Financing Transaction Facility - Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling with PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar) dated May 25, 2010 (Note 16.e), the portion of Jabar in this agreement is a maximum of 100% of the value of financing. This Agreement is valid until May 25, 2014.

Based on this agreement, Jabar acts as the Creditor, while the Company acts as the bank representative responsible for all related activities.

In the case of late payment from customer to the Company for 90 days, the Company will immediately pay all of the obligation to Jabar.

- e. Based on the Joint Financing Agreement - Ijarah Muntahia Bittamlik Chaneling with PT Bank Syariah Mandiri dated September 27, 2010, the Company obtained a financing facility with maximum of Rp 50,000,000 thousand, where in the bank's portion is a maximum of 100% of the value of financing.

Based on changes in the loan agreement dated September 12, 2011, the Company obtained additional facility with maximum of Rp 100,000,000 thousand, wherein the bank's portion is a maximum of 100% of the value of financing.

33. Perkara Hukum

- a. Pada tahun 2003, Perusahaan mendapat gugatan dari Ir. Cahyo Budi Sentoso (Ir. Cahyo) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, berkaitan dengan alat berat milik Ir. Cahyo, yang melekat pada aset sewaan (kapal) atas fasilitas PT Pelayaran Hadijaya Putra (Hadijaya) yang ditarik pada tahun 1998 dimana gugatan Hadijaya ditolak terakhir berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tertanggal 15 Maret 2005 dan Perusahaan telah menerima putusan tersebut pada tanggal 15 Desember 2005. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 18 Maret 2004, seluruh gugatan yang diajukan oleh Ir. Cahyo ditolak dan kemudian ia mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, namun gugatan tersebut kembali ditolak berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tertanggal 7 November 2006.

Pada tanggal 22 Mei 2007, Ir. Cahyo mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia, dan pada tanggal 15 Juni 2007 Perusahaan juga menanggapi kasasi tersebut kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 11 Desember 2010, Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak kasasi yang diajukan oleh Ir. Cahyo dan keputusan tertulis atas penolakan kasasi tersebut diterima Perusahaan pada tanggal 14 Juni 2010.

- b. Pada tanggal 10 September 2008, Perusahaan mendapat gugatan dari Rusman melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, berkaitan dengan penarikan aset sewaan berupa rumah. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 16 Juni 2009, menolak eksepsi yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan pada tanggal 2 Oktober 2009 Rusman juga menanggapi banding Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini kasus tersebut masih dalam proses.

33. Legal Matters

- a. In 2003, the Company has been sued by Ir. Cahyo Budi Sentoso (Ir. Cahyo) through the District Court of South Jakarta, in relation to the heavy equipment which belongs to Ir. Cahyo and was leased by PT Pelayaran Hadijaya Putra (Hadijaya), which was on the boat at the time the boat was repossessed in 1998 which the claim of Hadijaya was rejected, recently based on the decision of the High Court of DKI Jakarta dated March 15, 2005 and the Company had received the notification on December 15, 2005. Based on the decision of the District Court of South Jakarta dated March 18, 2004, all of the claims filed by Ir. Cahyo were rejected, thus, he filed an appeal to the High Court of DKI Jakarta. Based on the decision of the High Court of DKI Jakarta dated November 7, 2006, the claim of Ir. Cahyo was also rejected.

On May 22, 2007, Ir. Cahyo appealed to the Supreme Court of the Republic of Indonesia, and on June 15, 2007, the Company also filed its counter motion to appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. On December 11, 2010, Indonesia's Supreme Court rejected an appeal field by Ir. Cahyo and a written decision on the rejection of the appeal is received by the Company on June 14, 2010.

- b. On September 10, 2008, the Company has been sued by Rusman through the District Court of South Jakarta, in relation to the repossession of a leased asset (a house). Based on the judgement of the District Court of South Jakarta dated June 16, 2009, a favorable decision was given to Rusman.

On August 28, 2009, the Company submitted a Memorandum of the Appeal to the High Court of Jakarta and on October 2, 2009, Rusman also filed his counter motion on the Company's appeal. As of the date of completion of these financial statements, the legal case proceeding is still on going.

- c. Pada tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan mendapat gugatan dari CV Garuda Offset melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berkaitan dengan penarikan aset sewaan. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 6 Mei 2010, menolak ekspesi yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan kasus tersebut masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki pengaruh yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan.

34. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa operasi.

a. Segmen Usaha

- c. On July 21, 2009, the Company has been sued by CV Garuda Offset through the South District Jakarta Court, in relation to the repossession of a leased asset. Based on the Judgment of the District Court of South Jakarta dated May 6, 2010, a favorable decision was given to CV Garuda Offset.

On July 28, 2010, the Company filed an appeal against the decision of the South Jakarta District Court to the High Court of DKI Jakarta and the legal case proceeding is still ongoing as of the date of completion these financial statements.

The Company's management believes that the contingent liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material effect on the Company's operating results and financial position.

34. Segment Information

Operating segment are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has 4 (four) segment including finance lease, consumer financing, factoring and operating lease.

a. Business Segment

	2011						
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease Rp '000	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing Rp '000	Anjak Piutang/ Factoring Rp '000	Sewa Operasi/ Operating Lease Rp '000	Pendapatan Ijarah - Bersih/ Ijarah income - net Rp '000	Jumlah/Total Rp '000	
Pendapatan usaha	134.791.894	9.625.172	748.869	2.184.399	2.149.137	149.499.471	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan					3.078.703		Unallocated revenues
Jumlah pendapatan					152.578.174		Total Revenues
Kerugian penurunan nilai - bersih	(7.015.000)	3.315.282			(3.699.718)		Provision for impairment losses - net
Beban yang tidak dialokasikan					(98.427.401)		Unallocated expenses
Beban pajak					(11.152.385)		Tax expense
Laba bersih					39.298.670		Net Income
Aset Segmen	934.730.340	18.605.640	1.789.401	2.875.632	26.213.564	984.214.577	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan					28.396.827		Unallocated assets
Jumlah aset segmen*					1.012.611.404		Total Assets*
Liabilitas segmen*					804.360.975		Segment liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

	2010					
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease Rp '000	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing Rp '000	Anjak Piutang/ Factoring Rp '000	Sewa Operasi/ Operating Lease Rp '000	Jumlah/Total Rp '000	
Pendapatan usaha	89.866.058	12.733.298	1.317.193	2.852.612	106.769.161	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan					703.708	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan					107.472.869	Total Revenues
Kerugian penurunan nilai - bersih	(750.000)	(150.000)			(900.000)	Provision for impairment losses - net
Beban yang tidak dialokasikan					(70.653.169)	Unallocated expenses
Beban pajak					(7.690.892)	Tax expense
Laba bersih					28.228.808	Net Income
Aset Segmen	658.073.608	50.322.159	7.175.273	3.875.472	719.446.512	Segment Assets
Asset yang tidak dialokasikan					20.999.793	Unallocation assets
Jumlah aset segmen*					740.446.305	Total assets*
Liabilitas segmen*					573.222.811	Segment liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while liabilities segment excluded taxes payable

35. Peristiwa Penting Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 19 Januari 2012 dari Sri Rahayuningsih, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 70.000.000 ribu. Jangka waktu fasilitas tersebut adalah 36 bulan. Pada tanggal 19 Januari 2012, Perusahaan juga memperoleh perpanjangan fasilitas modal kerja sebelumnya untuk jangka waktu 1 tahun sejumlah Rp 80.000.000 ribu untuk SAF 1, US\$ 1.000.000 untuk SAF 2 dan US\$ 1.000.000 untuk FX. Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan.

35. Event After the Reporting Period

Based on Deed No. 21 dated January 19, 2012 from Sri Rahayuningsih, SH, public notary in Jakarta, the Company obtained additional credit facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum credit facility at Rp 70,000,000 thousand. On January 19, 2012, the Company also obtained the approval for the extension in term of existing working capital for another 1 year amounting to Rp 80,000,000 thousand for SAF 1, US\$ 1,000,000 for SAF 2 and US\$ 1,000,000 for FX. Duration of this facility is thirty six (36) months. The facility is secured by the receivables by the Company.

36. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk laporan keuangan periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

PSAK

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi

36. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statement for periods beginning on or after January 1, 2012:

PSAK

- PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property

- | | |
|--|---|
| 3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap | 3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant and Equipment |
| 4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya | 4. PSAK No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans |
| 5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja | 5. PSAK No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits |
| 6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman | 6. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs |
| 7. PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian | 7. PSAK No. 28 (Revised 2011), Accounting for Loss Insurance Contracts |
| 8. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa | 8. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases |
| 9. PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum | 9. PSAK No. 33 (Revised 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining |
| 10. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi | 10. PSAK No. 34 (Revised 2010), Construction Contract |
| 11. PSAK No. 36 (Revisi 2011), Asuransi Kontrak Asuransi Jiwa | 11. PSAK No. 36 (Revised 2011), Accounting for Life Insurance Contracts |
| 12. PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba | 12. PSAK No. 45 (Revised 2011), Financial Reporting for Non-profit Entities |
| 13. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan | 13. PSAK No. 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes |
| 14. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian | 14. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation |
| 15. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham | 15. PSAK No. 53 (Revised 2010), Share Based Payment |
| 16. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran | 16. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement |
| 17. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham | 17. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share |
| 18. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan | 18. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures |
| 19. PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah | 19. PSAK No. 61, Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance |
| 20. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi | 20. PSAK No. 62, Insurance Contracts |

- 21. PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- 22. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

ISAK

- 1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- 2. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya
- 3. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
- 4. ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- 5. ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- 6. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
- 7. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
- 8. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Incentif
- 9. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- 10. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
- 11. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

PPSAK

- 1. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
- 2. PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
- 3. PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par.14 PSAK No. 50 (1998) tentang pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual

- 21. PSAK No. 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- 22. PSAK No. 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources

ISAK

- 1. ISAK No. 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation
- 2. ISAK No. 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and Their Interaction
- 3. ISAK No. 16, Service Concession Agreement
- 4. ISAK No. 18, Government Assistance – No Specific Relation with Operating Activity
- 5. ISAK No. 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- 6. ISAK No. 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
- 7. ISAK No. 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- 8. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
- 9. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
- 10. ISAK No. 25, Landrights
- 11. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

PPSAK

- 1. PPSAK No. 7, Withdrawal of PSAK 44: Accounting for Real Estate Development Activities
- 2. PPSAK No. 8, Withdrawal of PSAK No. 27: Accounting for Cooperatives
- 3. PPSAK No. 9, Withdrawal of ISAK 5 : Interpretation on Par.14 PSAK No. 50 (1998) Regarding Reporting of Changes in Fair Value of Available for Sale Investment Securities.

4. PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39:
Akuntansi Kerja Sama Operasi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

4. PPSAK No. 11, Withdrawal of PSAK 39:
Accounting for Joint Venture

The Company is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.
